

Analisis *Framing* Pemberitaan Kaesang Ketua Umum PSI pada Media *Kompas.Com* dan *Cnnindonesia.Com*

Prasetyo Bonifasius Sitanggang

Universitas Gunadarma Indonesia

E-mail: prasetyo_bs@staff.gunadarma.ac.id

Article History:

Received: 23 November 2025

Revised: 08 Januari 2025

Accepted: 19 Januari 2026

Keywords: *agenda setting, framing, kosicki*

Abstract: *Fenomena yang melatarbelakangi penelitian adalah pengangkatan Kaesang menjadi Ketum PSI. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan mengenai bagaimana media Kompas.com dan CNNIndonesia.com membingkai berita tentang pengangkatan Kaesang menjadi ketua umum PSI. Metode pada penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan analisis framing dari Pan dan Kosicki. Teori pada penelitian ini adalah Agenda Setting dari McCombs dan Shaw. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah berita yang disajikan Kompas.com dan CNNIndonesia.com berbeda. Dalam penyampaianannya, CNNIndonesia.com terlalu banyak menjelaskan keburukan-keburukan dari pengangkatan Kaesang menjadi Ketua Umum PSI dibandingkan dengan informasi mengenai latar belakang pengangkatan kaesang itu sendiri seperti kapan, di mana, bagaimana pengangkatan dilakukan dan siapa yang digantikan Kaesang. Selain itu, banyaknya kata, diksi, dan narasi yang bermakna negatif sehingga CNNIndonesia.com dinilai tidak berimbang dan terlalu memojokkan pengangkatan Kaesang menjadi ketum PSI. Lain halnya dengan Kompas.com yang mana selain memberikan penilaian mengenai diangkatnya Kaesang menjadi ketum PSI, Kompas.com juga banyak menjelaskan informasi mengenai pengangkatan Kaesang itu sendiri. Diksi yang digunakan juga tidak terlalu frontal sehingga Kompas.com dinilai tidak memojokkan dan lebih berimbang dari CNNIndonesia.com.*

PENDAHULUAN

Salah satu partai non-parlemen adalah PSI atau Partai Solidaritas Indonesia. Dikutip dari suara.com, PSI atau Partai Solidaritas Indonesia adalah partai yang terbentuk dari hasil pertemuan lima pemuda dalam sebuah café di Jakarta. Tiga dari lima orang tersebut yaitu Grace Natalie, Isyana Bagus Oke, dan Raja Antoni. Saat itu, mereka membahas tentang kondisi politik dan fenomena Jokowi di tahun 2014. Mereka sepakat untuk mendirikan PSI dan resmi menjadi partai pada tahun 2014 dan lolos seleksi pemilu tahun 2019 (Prasetyo, 2024). Kaesang Pangarep, anak ketiga dari Presiden Joko Widodo, diangkat menjadi ketua umum PSI periode 2023 sampai 2028

pada tanggal 25 September 2023. Pengangkatan ini hanya berselang dua hari setelah Kaesang mendapatkan Kartu Tanda Anggota secara resmi pada tanggal 23 September 2023 (Heppy, 2023).



Sumber: *Kompas.com*

Gambar 1. Kaesang Pangarep

Menurut Undang-Undang nomor 2 Tahun 2011 Pasal 14, siapa pun memang dapat menjadi anggota partai politik jika sudah berusia 17 tahun dan sudah pernah kawin, tetapi, ada proses yang perlu dilalui oleh para kader—menjadi pengurus partai, majelis pertimbangan wilayah, dewan pengurus partai, dan sebagainya. Tentunya, setiap partai juga memiliki ketentuan atau disebut AD/ART yang harus dipenuhi anggota sebelum diangkat menjadi ketua umum (Argawati, 2023).

Jika merujuk pada sejarah partai politik di Indonesia, terdapat beberapa partai yang telah terbentuk sejak lama. Partai-partai tersebut adalah Golkar, PDI, PAN dan PPP. Tiga partai tersebut adalah hasil ideologi besar karya era orde baru. Ideologi besar tersebut adalah Golongan Karya, Agama, dan Nasionalisme. Golongan Karya adalah Golkar; Nasionalisme diproyeksikan pada PDI; dan Agama pada PPP (Giatama dan Sodik, 2019).

Partai Golongan Karya lebih dikenal dengan nama Golkar. Partai Golkar berdiri tahun 1964. Sebelumnya, Partai Golongan Karya bernama Sekretariat Bersama Golongan Karya. Dahulu, Golkar adalah golongan fungsional yang berisi anggota kekaryaan seperti mereka-mereka yang berprofesi guru, buruh, dan sebagainya. Awalnya, Golkar bukan partai. Hal tersebut adalah hasil dari kemukakan Soekarno pada sistem multipartai di Indonesia (Ahsan, 2017).

Ketua umum pertama partai golkar adalah seorang brigadir jenderal angkatan darat bernama Djuhartono. Awalnya, Djuhartono adalah penggagas berdirinya Front Nasional untuk mendukung operasi militer di Irian Barat. Setelah operasi militer selesai, Front nasional berganti nama menjadi Sekber. Djuhartono menjabat menjadi ketua umum dari 1964 sampai 1969 (Saptohutomo, 2022). Pada tahun 1969, posisi Djuhartono digantikan oleh Brigjen Soeprapto Soekowati. Tidak jauh berbeda dengan Djuhartono, Soeprapto juga datang dari kalangan Angkatan Darat. Soeprapto terpilih melalui Mukernas I. Suprpto menjabat menjadi ketua umum sampai tahun 1973 (Matanasi, 2019).

Setelah Suprpto, Golkar dipimpin oleh Amir Murtono. Amir terpilih menjadi ketua umum melalui Munas atau Musyawarah Nasional tahun 1973. Amir menjabat selama 10 tahun yaitu dari tahun 1973 sampai 1983 (Matanasi, 2019). Amir Murtono juga berasal dari kalangan militer yaitu kesatuan Angkatan Darat dengan pangkat Mayor Jenderal (Saptohutomo, 2022). Setelah Amir turun dari jabatan ketua umum Golkar, Sudharmono lah yang menggantikan. Sama seperti pendahulunya, Sudharmono adalah ketum partai golkar yang berasal dari kalangan militer.

Sudharmono terpilih melalui Musyawarah Nasional yang memang biasa Golkar lakukan dalam memilih ketua umum selanjutnya (Saptohutomo, 2022). Setelah Sudharmono, ketua umum Golkar selanjutnya adalah Wahono selama 5 tahun dan dilanjutkan oleh Harmoko. Harmoko merupakan ketua umum pertama Golkar yang berasal dari kalangan sipil. Harmoko ditetapkan menjadi ketua umum Golkar melalui Munas tahun 1993 (Abdulsalam, 2017).

Setelah masa kepemimpinan Harmoko selama 5 tahun, terdapat lima kali pergantian ketum hingga saat ini. Tahun 1998 sampai 2004, Golkar dipimpin oleh Akbar Tandjung. Setelah Akbar Tandjung turun, Jusuf Kalla diangkat menjadi ketua umum periode 2004 sampai 2009. Lalu, Aburizal Bakrie menggantikan Jusuf Kalla sebagai ketua umum Golkar dari tahun 2009 sampai 2014. Pada tahun selanjutnya, Bakrie dan Agung Laksono lah yang menjabat sebagai ketua umum Partai (Saptohutomo, 2022). Periode 2014 sampai 2016 terjadi dualisme kepemimpinan yang akhirnya direkonsiliasi dalam Musyawarah Nasional Luar Biasa dan Setya Novanto terpilih menjadi ketua umum selanjutnya.

Pada tahun 2017, Setya Novanto terjerat kasus E-Ktp dan turun dari jabatannya di tahun 2017. Kepemimpinan digantikan oleh Airlangga Hartarto dari 2017 sampai 2019. Airlangga secara resmi menjadi anggota Golkar tahun 2004. Hal itu berarti, Airlangga membutuhkan kurang lebih 13 tahun untuk bisa menjadi ketua umum partai. Airlangga terpilih kembali melalui Munas dengan periode jabatan 2019 hingga saat ini (Saptohutomo, 2022).

Golkar melakukan pendaulatan ketua umum partai dengan melakukan beberapa proses salah satunya dengan Munas atau Munaslab. Dikutip dari AD/ART Golkar, syarat-syarat menjadi Ketua Umum Dewan Pimpinan Pusat adalah pernah menjadi pengurus partai Golkar tingkat pusat dan atau sekurang-kurangnya menjadi pengurus pusat organisasi pendiri selama satu periode. Selain Golkar, PPP juga merupakan partai tertua di Indonesia. PPP didirikan tahun 1973. PPP adalah gabungan dari 4 partai islam yaitu Partai NU, Parmusi, PSII, dan Perti. PPP dipelopori oleh Idham Chalid (ketua umum partai NU); Mohammad Syafaat (ketum parmusi); Anwar Tjokroaminoto (ketum PSII); Rusli Halil (Ketum Perti); dan Haji Masykur yang merupakan ketua kelompok persatuan pembangunan di DPR (Afif, 2024).

Tercatat sebanyak delapan kali pergantian ketua umum PPP. Dikutip dari laman resmi PPP, ketua umum pertama merupakan ketua parmusi, Mohammad Syafaat Mintaredja. Mohammad menjabat sebagai ketum periode 1973 sampai 1978. Selanjutnya, kepemimpinan digantikan oleh John Naro. John menjabat selama dua periode yaitu tahun 1978 sampai 1989. Naro juga merupakan salah satu pimpinan parmusi. Ketua umum ketiga PPP adalah Ismail Hassan yang menjabat selama 9 tahun. Setelah Hassan turun, Hamzah Haz menduduki posisi ketua umum PPP. Hamzah Haz terpilih berdasarkan keputusan Mukhtar IV tahun 1998. Latar belakang NU Hamzah Haz dinilai efektif untuk menghadapi pemilu 1999 (Giatama dan Sodik, 2019).

Pada tahun 2007 sampai 2014, Suryadharma Ali menjadi ketua umum kelima PPP. Ali menjabat selama 7 tahun dan sebelumnya pernah menjabat sebagai anggota DPR tahun 1999. Lalu, sosok yang menggantikan Ali selanjutnya adalah Muhammad Romahurmuziy. Sebelumnya, Rommy juga merupakan anggota DPR RI. Ketua umum ketujuh PPP adalah Suharso Monoarfa. Suharso menjabat sebagai ketua umum periode 2019 sampai 2022. Terakhir, ketua umum terpilih selanjutnya adalah Muhammad Mardiono.

Seluruh ketua umum PPP adalah orang-orang yang memiliki rekam jejak panjang dalam keanggotaannya di PPP. Seperti salah satunya Mardiono. Sebelum menjadi ketum PPP, Mardiono tercatat pernah menjadi DPC PPP Cilegon, DPW PPP Banten, Bendahara DPP Banten, Waketum DPP PPP, dan ketua majelis pertimbangan DPP PPP. Waketum PPP, Amir Uskara, mengungkapkan bahwa untuk menjadi Ketua Umum PPP, calon harus merupakan kader partai

selama minimal 5 tahun (Lesmana dan Ardiansyah, 2023). Di luar itu, kader tidak dapat mencalonkan diri sebagai Ketua Umum.

Partai tertua lainnya adalah PDIP. Sejarah PDIP dapat dirunut dari tahun 1927. Pada tahun tersebut, berdiri sebuah partai usungan Soekarno bernama Partai Nasional Indonesia (PNI). PNI adalah gabungan dari beberapa partai: Partai Murba, IPKI, Parkindo, dan Partai Politik. Kemudian, tahun 1973, nama PNI diubah menjadi PDI atau Partai Demokrasi Indonesia (Awaludin, 2024). Awalnya, PDI diketuai oleh Soejardi. Pada masa kepemimpinannya, PDI selalu mendapat suara yang kecil ketika pemilu. Datangnya Megawati dinilai telah mendobrak nama PDI di pemilu selanjutnya. Tahun 1993, Soejardi terpilih menjadi Ketua Umum. Akan tetapi, banyak pihak yang menolak. Gejolak yang terus terjadi mendorong PDI untuk melakukan Kongres Luar Biasa. Akhirnya, Megawati diapuk menjadi Ketua Umum PDI tahun 1993 sampai 1998 melalui Munas. Tahun 1996, kerusuhan antara pendukung hasil Munas (Megawati) dan Kongres Medan (Soejardi) terjadi. Mereka berusaha mempertahankan Ketua mereka masing-masing (Prinada, 2021).

Pada tahun 1998, PDI semakin kuat di bawah pimpinan Megawati. Kemudian, Megawati kembali terpilih menjadi Ketum 1998 sampai 2003 melalui kongres V. Tahun 1999, Megawati mengubah PDI menjadi PDIP. Nama disahkan oleh Notaris dan dideklarasikan secara resmi di Bali. Semenjak itu, Megawati terus terpilih menjadi Ketum melalui hasil keputusan Kongres (Awaludin, 2024).

Terakhir adalah PAN. Partai tersebut dibentuk tahun 1998 oleh Amien Rais. Tercetusnya PAN didasari keinginan Amien Rais untuk membangkitkan Indonesia di masa orde baru. Diawali dengan nama PAB, PAN adalah partai yang didirikan oleh beberapa tokoh penting seperti Faisal Basri, M. Hatta Rajasa, Goenawan Mohammad, Dr. Rizal Ramli, Abdillah Toha, Dr. Albert Hasibuan, Toety Heraty, Emil Salim, Fatwa, Zoemrotin, Alvin Lie Ling Piao (Fauziah, 2023).

Selama kurang lebih 25 tahun, PAN sudah beberapa kali melakukan kaderisasi dan pergantian ketua umum. Ketua umum pertama adalah Amien Rais yang sekaligus merupakan pendiri PAN. Amien Rais menjabat selama kurang lebih tujuh tahun. Setelah itu, Amin Rais digantikan oleh Soetrisno Bachir. Soetrisno diketahui aktif pada organisasi Muhammadiyah. Hal tersebutlah yang membawa Soetrisno ke PAN (Farisa, 2023).

Ketua umum PAN selanjutnya adalah Hatta Rajasa. Hatta menjabat selama lima tahun. Sebelumnya, Hatta duduk dikursi DPR selama dua periode yaitu tahun 1999 sampai 2004. Setelah turun di tahun 2015, Hatta digantikan oleh Zulkifli Hasan. Dikutip dari *Kompas.com*, Zulkifli Hasan bergabung dengan PAN di tahun 2004. Zulkifli Hasan juga diketahui merupakan anggota DPR fraksi PAN pada tahun 2004 (Farisa, 2024). Hal itu menunjukkan bahwa Zulkifli melewati proses kaderisasi selama sekitar 11 tahun sampai akhirnya menjabat menjadi ketua umum partai selama dua periode.

Melihat sejarah beberapa partai tertua di Indonesia, perjalanan dan kaderisasi partai selalu membutuhkan rekam jejak yang panjang. Rentetan Ketua Umum PPP, Golkar, PDIP, dan PAN adalah anggota penting dan memiliki pengaruh pada terbentuknya partai itu sendiri. Aburizal Bakrie membutuhkan waktu kurang lebih 5 tahun sebelum dijadikan ketua umum partai; Airlangga Hartarto menjadi anggota partai selama 13 tahun; Zulkifli Hasan membutuhkan waktu 11 tahun.

Oleh karena itu, pengangkatan Kaesang menjadi Ketua Umum PSI setelah 3 hari menjadi anggota dinilai terlalu singkat. Sepak terjang Kaesang dinilai belum pantas dan jauh dari pencapaian serta perjalanan politikus seniornya. Tidak hanya itu, Kaesang juga pernah menuturkan keengganan dirinya untuk terjun ke dunia politik. Dikutip dari *tempo.com*, hal itu disampaikannya saat melakukan siniarnya bersama Deddy Corbuzier (Muhid dan Andryanto, 2023).

Kaesang Pangarep lahir di Surakarta, 25 September 1994. Kaesang merupakan anak bungsu

dari Presiden Joko Widodo dan Iriana. Sebelum melebarkan sayapnya di dunia politik, sang kakak, Gibran Rakabuming Raka, lebih dulu berada di dunia politik. Saat itu, Gibran menjabat sebagai Wali Kota Solo. Saat masih enggan untuk terjun ke dunia politik, Kaesang diketahui mempunyai banyak bisnis di berbagai bidang seperti fesyen, kuliner, hingga menjadi komisaris pada perusahaan milik Raffi Ahmad, Rans Entertainment. Selain itu, Kaesang juga menjadi pemilik saham PT Persis Solo Saestu dan masih banyak bisnis lainnya.

Fenomena pengangkatan Kaesang yang dinilai *kesusu* menarik perhatian masyarakat dan mendapat eksposur media berita yang cukup besar (CNN Indonesia, 2023). Hampir seluruh media berita menyoroti fenomena tersebut seperti *Kompas.com*; *detik.com*; *CNNIndonesia.com*; *tempo.com*; *tribunnews*; *Liputan6.com*; *MetroTVNews.com*; dan masih banyak lagi. Bahkan, media seperti *Kompas.com* dan *CNNIndonesia.com*, dalam sehari, dapat menulis berita dengan topik pengangkatan Kaesang ini sebanyak kurang lebih 15 berita dan pemberitaan masih terus bertahan sampai seminggu lamanya. Cara media dalam mengkonstruksikan berita yang mereka ingin komunikasikan atau sampaikan kepada publik itu disebut juga sebagai teknik *framing* atau pembingkai berita. Dengan kata lain, media melakukan penggambaran atas suatu kejadian dengan tujuan memengaruhi cara audiens menginterpretasikan sebuah kejadian tersebut (West dan Turner, 2018).

Tujuan dari *framing* adalah menyorot informasi penting yang menjadi agenda sebuah media sehingga publik membaca berita tersebut (Akihary et al, 2023). Todd Gitlin (2018) pernah melakukan penelitian pada liputan televisi CBS. Gitlin mengatakan bahwa *framing* dapat dilakukan dengan berbagai cara misalnya ukuran tulisan *Headline* yang dipilih, foto yang disertakan dalam berita, panjang berita, dan sebagainya (West dan Turner, 2018). Analisis *framing* memiliki delapan model. Empat model dengan pendekatan kualitatif yaitu model dari Zhongdang Pan dan Kosicki, Robert Entman, William Gamson, dan Murray Edelman. Adapun model yang digunakan dengan pendekatan kuantitatif seperti Swenson, Smetko dan Valkenburg, dan Tankard (Samsudin, 2019). Model dengan pendekatan *survey-experiment* dari Iyengar.

Diantara banyaknya media yang menyoroti fenomena politik di atas, penulis memilih dua media yaitu *Kompas.com* dan *CNNIndonesia.com*. Pada tahun 2023, berdasarkan *survey* yang dilakukan Digital News Report dengan kategori Merek Media yang Paling dipercaya Warga Indonesia, Kompas menempati posisi pertama dan diikuti CNN di posisi kedua. Sebelumnya, CNN menempati posisi pertama pada tahun 2022. Kompas juga menjadi merek media televisi, radio, dan cetak yang paling dipercaya masyarakat Indonesia (Annur, 2023). Dikutip dari *Kompas.com*, sejarahnya, Kompas menjadi media yang sudah berdiri lebih dari 20 tahun. Pada tanggal 14 September 1995, media berita Kompas hadir dengan layanan berita online yang diberi nama Kompas Online. Kompas Online atau disingkat KOL diakses dengan domain atau alamat *kompas.co.id*. Pada website tersebut, Kompas hanya menyediakan dan menampilkan replika dari berita-berita yang ditampilkan lengkap di surat kabar Kompas yaitu harian Kompas. Pada tahun 1996, alamat website berganti menjadi *Kompas.com*. Pada tahun itu, masyarakat mengenal dengan sebutan KCM atau Kompas Cyber Media. Kemudian, pada tahun 2008, KCM membentuk *branding* yang berbeda dengan nama *Kompas.com* seperti yang dikenal hingga saat ini. CNN Indonesia adalah media atau situs berita serta jaringan televisi digital Indonesia. CNN sendiri berada di bawah naungan Warner Bros. Discovery milik Amerika. Kemudian, Transmedia menjalin kemitraan dengan Warner Bros sehingga muncul CNN Indonesia. Kemitraan tersebut terjalin sehingga CNN Indonesia mengudara, pertama kali, tahun 2015. Setelah itu, Turner Broadcasting meluncurkan situs *CNNIndonesia.com* karena melihat masifnya penggunaan internet di Indonesia. *CNNIndonesia.com*

Menyediakan beragam berita dan memiliki fitur unggulan bernama “Fokus.” *CNNIndonesia.com* berada di bawah pimpinan Budiono Darsono (Tartilah, 2014). Berdasarkan penjelasan *framing* dan media berita *online* di atas, peneliti menggunakan model dari Zhongdang Pan dan Kosicki. Objektif dari model tersebut adalah *news discourse* atau wacana berita. Terdapat empat struktur yang dilihat dari sebuah berita yaitu sintaksis, struktur naskah berita, tematik, dan retorik. Menurut Pan dan Kosicki (1993), wacana berita bisa juga dikatakan sebagai proses *socio-cognitive* yang akhirnya dapat dilihat dengan mengutamakan pengembangan dari naskah berita itu sendiri (Samsudin, 2019).

Menurut penelitian terdahulu oleh Wulan Sari Aliyatus Sholikhah dalam Jurnal INNOVATIVE: Journal of Social Science Research berjudul *Analisis Framing Media Online Terkait Perpanjangan Jabatan Kepala Desa 9 Tahun Di KOMPAS.COM dan DETIK.COM*. Penelitian ini menggunakan model dari Zhongdang Pan dan Kosicki. Hasil dari penelitian ini adalah adanya perbedaan dari segi penggunaan kata-kata dalam beritanya.

Menurut penelitian ini, *Kompas.com* cenderung lebih menggunakan kata atau kalimat yang provokatif dan lugas sedangkan *detik.com* cenderung lebih berhati-hati. Hal tersebut dapat dilihat dari judul beritanya, misalnya *Detik.com* memberi judul, "Mendes Menghadapi Jokowi, Jabatan 9 Tahun Kades Direstui," dan *Kompas.com* memberi judul, "Bahaya Masa Perpanjangan Kepala Desa." Akan tetapi, pada dasarnya, kedua media tersebut sepakat bahwa pengangkatan tersebut adalah keputusan yang tidak baik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah model dan pendekatan penelitian yang digunakan. Model yang digunakan adalah Pan dan Kosicki serta pendekatan penelitian adalah kualitatif. Salah satu media yang diteliti sama yaitu *Kompas.com*. Perbedaannya, Penelitian ini mengambil hanya satu berita dalam rentang waktu selama 3 Bulan di tahun 2023. Penelitian yang peneliti lakukan adalah mengambil sebanyak dua berita dengan komentar terbanyak selama kurun waktu seminggu.

Penelitian terdahulu kedua dari Pangeran Siagian dan Mara Untung Ritonga dari Jurnal Filosofi: Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya berjudul *Analisis Framing dalam Pemberitaan Politik di tvonenews.com (Studi Kasus Pemilihan Presiden 2024)*. Penelitian ini menjelaskan dimensi kognitif dan konteks sosial dari pembingkai berita oleh *tvonenews.com*. Selain itu, penelitian ini menjelaskan bahwa pembingkai yang dilakukan dengan model pan dan kosicki ini menghasilkan ketidakberimbangan berita. *tvonenews.com* lebih berpihak pada salah satu paslo. Hal tersebut ditunjukkan pada unsur tematik yang dinilai peneliti lebih mengedepankan kelebihan pasangan Prabowo dan Gibran. Fakta dan tema lebih positif pada paslon 02.

Persamaan terletak pada model *framing*, pendekatan penelitian, dan paradigma. Model yang digunakan adalah pan dan kosicki, sama yang digunakan peneliti dalam penelitian *Analisis Framing Pemberitaan Kaesang Menjadi Ketua Umum PSI*. Pendekatannya kualitatif dengan paradigma konstruktivis. Perbedaan terletak pada media yang dipilih untuk diteliti. Penelitian ini meneliti *tvonenews.com* sedangkan peneliti memilih dua media yaitu *Kompas.com* dan *CNNIndonesia.com*. Rentang waktu berita juga lebih lama karena penelitian ini mengambil tema besar yaitu terkait pemilihan umum.

Penelitian terdahulu ketiga dari Ade Kurniawan Siregar dan Eka Fitri Qurniawati dalam Journal of New Media and Communication berjudul *Analisis Framing Pemberitaan Buzzer di Tempo.co*. Hasil pada penelitian ini didasari dari model Robert Entman yang terdiri dari *define problems, diagnose causes, make moral judgement, dan treatment recommendation*. Dari empat elemen tersebut menunjukkan bahwa Buzzer adalah wujud citra negatif yang hadir ketika musim politik. *Tempo.co* dalam beritanya menjelaskan bahwa buzzer membahayakan demokrasi di

Indonesia. Buzzer juga dinilai selalu menimbulkan keresahan dikutip dari pernyataan tokoh-tokoh. Berdasarkan keputusan moral atau Moral Judgement, Buzzer diharapkan dapat menghasilkan konten yang positif dan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat.

Persamaan penelitian ini adalah pendekatan yang merupakan penelitian kualitatif. Kemudian, tema yang diangkat juga masih berbau politik dan tujuan dari penelitiannya juga masih untuk meneliti pembingkai berita pada media online. Perbedaannya adalah model yang digunakan. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Robert N. Entman. Media yang diteliti juga berbeda. Penelitian ini memilih tempo.co sedangkan penelitian yang sedang dilakukan memilih *Kompas.com* dan *CNNIndonesia.com*.

Menurut penelitian terdahulu keempat oleh Gerong tahun 2022 dalam *Journal of Communication Management* yang berjudul *Analysis of Ahok-Djarot News Framing After the 2017 Jakarta Regional Head Elections at Kompas and Tempo* menjelaskan tentang pembingkai berita Ahok dan Djarot setelah Pilkada DKI Jakarta 2017. Analisis dilakukan pada media *Kompas* dan *Tempo* periode 20 April 2017 sampai 20 Mei 2017. Analisis framing menggunakan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Penelitian kualitatif di atas menjelaskan *framing* yang dilakukan kedua media tersebut dari cara pemilihan sumber, kutipan dan gambar yang dipilih. Hasilnya, *Kompas* lebih mengarahkan pada kesalahan Ahok yang menistakan agama dan *Tempo* lebih netral.

Penelitian terdahulu kelima oleh Akihary, Marta, dan Panggabean dalam *Jurnal Kajian Jurnalisme* yang berjudul *Media Framing of Identity Politics through Prejudice and Stereotype Towards the 2024 Election*. Penelitian tersebut menjelaskan tentang bagaimana tiga media yaitu *Mediaindonesia.com*, *Detik.com*, dan *Kompas.com* membingkai pemberitaan Anies Baswedan dan politik identitas. Analisis menggunakan model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki dan menggunakan metode kualitatif.

Hasilnya, *Mediaindonesia.com* lebih memberikan alasan normatif dan memperbaiki citra positif dari Anies Baswedan. *Detik.com* lebih menekankan pada dinamika polarisasi seputar politik identitas dan *Kompas.com* lebih netral.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas, menarik jika peneliti melakukan penelitian mengenai analisis *framing* pemberitaan Kaesang yang menjadi ketua umum PSI pada media *Kompas.com* dan *CNNIndonesia.com*. Penelitian ini diberi judul, “Analisis Framing Pemberitaan Kaesang Ketua Umum PSI pada Media *Kompas.com* dan *CNNIndonesia.com*.”

LANDASAN TEORI

Teori Agenda Setting

Agenda setting theory adalah teori media yang dibuat oleh Maxwell e. McCombs dan Donald Shaw tahun 1972. Teori ini menguji agenda media dan publik pada pemilihan presiden tahun 1968. Pada awalnya, teori ini berfokus pada isu politik. Lalu, McCombs dan Shaw tertarik untuk menguji teori ini pada media massa yang membuat agenda melalui pemilihan dalam pemberitaan media (West dan Turner, 2018). Asumsi Teori Agenda setting theory memiliki tiga asumsi dasar (West dan Turner, 2018):

1. Media membentuk sebuah agenda yang tidak sekedar merefleksikan realitas, tetapi membentuk dan menyaring realitas tersebut
2. Konsentrasi media pada sebuah isu yang menjadi agenda media memengaruhi agenda publik dan pembuat kebijakan
3. Publik dan pembuat kebijakan juga memiliki kemungkinan untuk memengaruhi agenda

media

Pada asumsi pertama, teori ini mengatakan bahwa, secara konstan, media memberikan audiens sebuah lensa untuk memahami dan merefleksikan realitas sosial. Dengan kata lain, asumsi pertama memiliki arti ***bahwa media membentuk apa yang audiens dengar dan baca.*** Kemudian, *secara tidak sadar, audiens patuh pada apa yang mereka dengar.*

Framing

Framing muncul pertama kali pada tahun 1950-an melalui buku Bateson yang berjudul “The Steps for Mind Ecology.” Bateson mengungkapkan bahwa *frame* atau bingkai adalah sebuah pesan meta-komunikatif (Samsudin, 2019). Pada tahun 1978, Tuchman memfokuskan *framing* pada isu sosial terutama konstruksi realitas sosial. Asumsi dari Tuchman adalah sebuah berita merupakan jendela dunia. Menurut Littlejohn Foss (2017), *Framing* merujuk pada sebuah proses menulis berita termasuk bagaimana cara berita tersebut disampaikan. *Framing* adalah sebuah cara untuk khalayak tentang bagaimana isu yang ditampilkan dalam sebuah media. Adanya *framing* juga memengaruhi seseorang dalam membuat keputusan. Analisis *framing* berita dapat dilakukan dengan beberapa teknik atau pendekatan seperti analisis *framing* dari Gamson dan Modigliani, Entman, Tankard, dan sebagainya. Setiap model, memiliki perbedaan dalam cara menganalisis sebuah berita. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis *framing* dari Zhongdang Pan dan Kosicki tahun 1993 (Samsudin, 2020).

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian dapat disebut juga sebagai fenomena yang diteliti (Sutikno dan Hadisaputra, 2020). Suharsimi mengungkapkan bahwa objek penelitian adalah variabel yang menjadi titik perhatian (Salmaa, 2023). Objek penelitian juga berarti masalah yang diteliti. Pada penelitian ini, objek penelitiannya adalah berita pengangkatan Kaesang menjadi Ketua Umum PSI pada media Kompas.com dan CNNIndonesia.com.

Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma yang diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman ini adalah paradigma yang menganggap bahwa konstruksi sosial merupakan hasil dari interaksi antarindividu. Proses interaksi sosial antara manusia memegang peran sentral dalam menciptakan suatu realitas.

Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik studi pustaka, dan dokumentasi. Pada langkah awal, peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan studi pustaka. Peneliti menggunakan sumber buku dan jurnal terdahulu yang relevan dan mendukung penelitian ini. Peneliti juga mengumpulkan data dari berita yang sudah ditulis oleh media Kompas.com dan CNNIndonesia.com mengenai Kaesang menjadi ketua umum PSI. Peneliti melakukan wawancara dengan informan yang merupakan Head of Business Development bernama Dr. Pitoyo tanggal 16 Juli 2024 langsung di Kantor Tribun Network. Peneliti mengumpulkan data dengan membaca serta menganalisis berita dari Kompas.com dan CNNIndonesia.com mengenai pengangkatan Kaesang menjadi Ketua Umum PSI. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data dari sumber lain seperti buku, penelitian terdahulu, dan jurnal.

Teknik Analisis Data

Peneliti juga menganalisis berita tentang pengangkatan Kaesang menjadi Ketua Umum PSI pada media Kompas.com dan CNNIndonesia.com menggunakan elemen yang terkandung dalam model Pan dan Kosicki. Elemen tersebut terdiri dari:

1. Sintaksis

Pada elemen ini yang terpenting adalah melihat pola susunan dari beritanya—konsisten atau tidak. Pada elemen ini, bagian terpenting adalah melihat Headline, Lead, latar informasi, penutup, dan objektivitas dari komposisi berita. Headline dianggap menjadi point utama dalam membentuk pikiran pembaca. Kemudian, Lead juga dianggap dapat menunjukkan apakah berita tersebut newsworthy atau tidak. Sedangkan objektivitas dapat dilihat dari sumber kutipan yang digunakan dalam berita tersebut. Headline atau uraian singkat yang memiliki pengaruh besar dalam menentukan apakah pembaca akan mengklik berita tersebut atau tidak (Rich, 2016). Headline yang baik adalah Headline yang singkat-sekitar enam sampai 10 kata.

Lead berita tergolong menjadi beberapa jenis yaitu summary Lead, Lead yang menyimpulkan isi berita secara keseluruhan. Lead ini langsung menulis topiknya; delayed Lead, Lead ini menunda unsur Who untuk dituliskan pada bagian Lead. Biasanya, nama tidak terlalu penting untuk disebutkan sehingga dapat disebutkan di bagian lain dari berita; impact Lead, Lead ini menyertakan unsur Why atau untuk menjelaskan kenapa berita ini penting dan berpengaruh kepada pembaca; dan quotes Lead, Lead ini menyertakan kutipan langsung atau tidak langsung dalam Lead -nya (Rich, 2016). untuk hard news. Biasanya untuk soft news, Lead berupa feature Lead, descriptive Lead, anecdotal Lead, dsb (Rich, 2016). Latar informasi dalam berita adalah latar belakang atau konteks dari peristiwa yang ditulisnya. Kutipan narasumber juga ikut dianalisis. Kutipan narasumber nantinya dapat menentukan objektivitas sebuah berita. Kutipan dapat berupa kutipan langsung atau tidak langsung.

2. Skrip

Elemen ini berarti isi berita atau story yang disampaikan si penulis berita. Biasanya menjelaskan 5W+1H---What, When, Where, Who, Why, dan How---tetapi tidak semua kategori harus masuk ke dalam isi berita. Jika hanya terdapat beberapa unsur 5W 1H, dapat disimpulkan apa yang lebih ditekankan media dalam sebuah pemberitaan.

3. Tematik

Berita itu sebuah hipotesis yang harus diuji kebenarannya. Hipotesis diuji melalui kejadiannya, sumber, dan dalil. Elemen logis diperlukan untuk mendukung hipotesis. Jadi, bisa dibilang dalam elemen tematik yang kita fokuskan adalah bagaimana pendukung dan pengujiannya. Tematik melihat detail, proposisi, bentuk kalimat, dan kata ganti yang dipakai dalam sebuah berita. Selain itu, tematik juga melihat kata hubung yang digunakan seperti namun, tetapi, karena, dan sebagainya.

4. Retorik

Elemen ini menjelaskan tentang bagaimana media dan jurnalis menulis berita untuk menarik perhatian pembaca seperti yang diniatkan. Media menggunakan elemen yang krusial yaitu pilihan kosa kata atau leksikon. Kemudian, unsur grafis juga dianalisis di bagian ini. Setiap berita pasti menyertakan gambar visual yang mungkin mendukung atau tidak isi beritanya. Maka dari itu, retorik juga memerhatikan gambar visual berita. Selain itu, retorik juga berhubungan dengan metafora atau kiasan; dan slogan.

Triangulasi Data

Triangulasi data merupakan cara yang digunakan untuk menguji akurasi dan kredibilitas data. Triangulasi artinya menggunakan berbagai sumber; menggunakan beberapa teknik analisis, atau dengan waktu yang berbeda (Alaslan, 2021). Di bawah ini jenis-jenis triangulasi yang diterapkan dalam penelitian ini:

1. Triangulasi Sumber

Menguji kredibilitas dengan triangulasi sumber adalah langkah yang dilakukan dengan pemeriksaan sumber. Pemeriksaan tersebut dilakukan pengecekan dari beberapa sumber. Penelitian ini melakukan triangulasi sumber dengan mewawancarai Dr. Pitoyo yang merupakan Head of Business Development Tribun Network.

2. Triangulasi Teknik

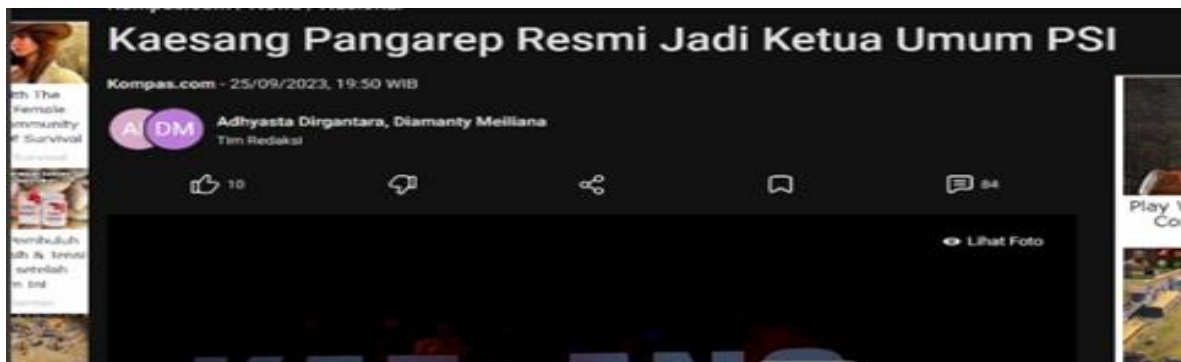
Triangulasi teknik adalah pengujian keabsahan data dengan memeriksa sumber yang sama, tetapi dengan teknik pengambilan data yang berbeda. Penelitian mengambil data dengan teknik studi pustaka, wawancara, dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Pengumpulan data penelitian tidak hanya dilakukan dalam satu waktu. Dalam waktu lain, pengecekan data dilakukan dengan teknik yang berbeda dan situasi yang berbeda. Hal tersebut dilakukan agar data kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Artikel Berita Pertama Kompas.com



Sumber: Kompas.com

Gambar 1. Berita Pertama Kompas.com

Tabel 1. Metode framing Pan dan Kosicki.

Struktur	Unit	Hasil Analisis
Skema Berita	Headline	Headline berfokus pada topik pengangkatan Kaesang menjadi ketua umum PSI. Headline menjelaskan dan menginformasikan pengangkatan ketua umum partai yang baru saja terjadi. Dari Headline ini dapat dilihat bahwa Kompas.com masih berada pada level awal pengaturan agenda yang mana hanya menonjolkan fenomenanya saja tanpa melibatkan apa kaitan dan hubungannya dengan pembaca. Headline tersebut juga selaras dengan Lead-nya dan dijelaskan lebih detil di bagian Lead.
	Lead	Lead tertulis, "Putra bungsu Presiden Joko Widodo (Jokowi), Kaesang Pangarep, resmi menjadi Ketua Umum (Ketum) Partai Solidaritas Indonesia (PSI)." Terdapat hal yang menarik di bagian ini, alih-alih menulis nama Kaesang Pangarep, Kompas memilih narasi "Putra bungsu Presiden Joko Widodo," di kalimat pertama Lead. Kompas.com seakan-akan mengingatkan dan membuat pembaca berasumsi. Pembaca mungkin saja berpikir

	kenapa harus menulis Presiden Joko Widodo? Apa ada hubungannya dengan pengangkatan Kaesang menjadi ketua umum? Dengan menyertakan nama Presiden, Kompas.com terlihat memanfaatkan nilai berita “prominence” untuk menarik perhatian pembaca.
Latar	atar yang ditampilkan pada pemberitaan pengangkatan Kaesang menjadi Ketua Umum PSI adalah Djakarta Theater di mana acara Kopdarnas dan prosesi pengangkatan Kaesang menjadi ketum dilakukan. Latar informasi pada berita ini adalah Kaesang yang diangkat menjadi Ketua Umum PSI. Pada bagian ini, dapat dilihat dari isi berita yang memang menjelaskan rangkaian acara pengangkatan Kaesang menjadi Ketua Umum PSI. Mengangkatan Kaesang menjadi Ketua Umum PSI.
Kutipan	Kompas.com juga menyisipkan beberapa kutipan yang mendukung topik berita. Kutipan tersebut dari pembawa acara dan wakil ketua DPP. Pada bagian ini, Kompas.com menuliskan rangkaian acara saat pengangkatan dilakukan, kutipan- kutipannya seperti, “Ketua baru kita, Bro Kaesang Pangarep. Kita sambut dengan tepuk tangan dong,” teriak Cheryl Seluruh kutipan diambil oleh Kompas.com saat acara berlangsung yang mana ingin menyampaikan juga bagaimana konteks serta suasana pengangkatan Kaesang. Kutipan yang dipilih juga sangat mendukung Headline berita
Pernyataan	Pernyataan yang dikutip dari beberapa pihak yang ada di acara tersebut semakin menguatkan isi berita yang ditulis oleh Kompas.com. Pernyataan- pernyataan tersebut menunjukan agenda media untuk memberitahu kepada khalayak bahwasanya Kaesang baru saja diangkat menjadi ketua umum menggantikan ketua umum sebelumnya. Tidak ada pernyataan yang kontradiktif. Semua pernyataan sesuai dengan Headline dan Lead - nya yang menyatakan bawa Kaesang resmi diangkat menjadi Ketua Umum PSI.
Penutup	Penutup dari berita adalah penjelasan mengenai pergantian jabatan antarpetinggi partai. Kompas.com menulis Isyana Bagoes Oka berpindah jabatan dari Sekjen menjadi Dewan Pembina. Hal ini sejalan dengan prinsip piramida terbalik yang mana penutup berita berisi hal yang lebih umum

Tabel 2. Metode framing Pan dan Kosicki.

Struktur	Unit	Hasil Analisis
Scrip	Who	Putra bungsu Presiden, Kaesang Pangarep
	What	Kaesang resmi diangkat menjadi Ketua Umum PSI
	Why	-
	When	25 September 2023
	Where	Jakarta
	How	Wakil ketua DPP PSI, Grace Natalie resmi mengangkat Kaesang menjadi ketua umum menggantikan Giring Ganesha.
Tematik	Detil koherensi, bentuk kalimat	Pada berita ini, tema berita adalah pengangkatan Kaesang menjadi ketua umum. Kompas.com membuktikan kebenaran dari Headline-nya dengan memberikan kutipan orang-orang yang berhubungan erat dengan acara pengangkatan Kaesang, seperti pembawa acara dan wakil ketua DPP PSI, Grace Natalie Kata hubung yang digunakan Kompas.com adalah selain itu dan sementara itu. Kata hubung tersebut menjelaskan adanya pergantian jabatan. Pada isi berita, terdapat kalimat, “sementara itu, Giring Ganesha selaku ketua umum terdahulu mendapat jabatan baru menjadi anggota Dewan Pembina PSI.” Lalu, “selain itu, Sekjen PSI Isyana Bagoes Oka juga dicopot dari jabatannya dan menjabat anggota Dewan Pembina PSI.” Konjungsi tersebut merupakan konjungsi antarkalimat yang digunakan untuk menunjukan adanya peristiwa lain di luar peristiwa yang disebutkan sebelumnya. Dengan kata lain, adanya penambahan penjelasan mengenai sebuah peristiwa. Secara keseluruhan, Kompas.com telah menulis berita yang detil dan mengemasnya dengan baik. Headline, Lead, dan keseluruhan isi berita koheren.
Retoris	Kata, idiom, gambar, grafik	Pertama, adanya leksikon atau kosa kata “putra bungsu presiden,” juga dianggap sebagai kalimat menarik sehingga kalimat tersebut juga ditempatkan pada Lead berita. Secara langsung dan tidak langsung, Kompas.com seolah-olah menunjukan bahwa pengangkatan ini “newsworthy” karena yang diangkat menjadi ketua partai adalah

		seorang anak dari presiden. Kedua, gambar visual yang dipilih adalah foto Kaesang mengenakan kemeja merah dengan dasi kupu-kupu yang terpampang di layar Djakarta Theater. Pada gambar tersebut juga terdapat tulisan nama Kaesang dan keterangan Ketua Umum Partai Solidaritas Indonesia. Dari gambar yang dipilih, dapat dilihat bahwa apa yang ingin Kompas.com informasikan adalah pengangkatan kaesang menjadi ketua umum sehingga visualnya dipilih yang mewakili topik berita
Retoris	Kata, idiom, gambar, grafik	Pertama, adanya leksikon atau kosa kata “putra bungsu presiden,” juga dianggap sebagai kalimat menarik sehingga kalimat tersebut juga ditempatkan pada Lead berita. Secara langsung dan tidak langsung, Kompas.com seolah-olah menunjukkan bahwa pengangkatan ini “newsworthy” karena yang diangkat menjadi ketua partai adalah seorang anak dari presiden. Kedua, gambar visual yang dipilih adalah foto Kaesang mengenakan kemeja merah dengan dasi kupu-kupu yang terpampang di layar Djakarta Theater. Pada gambar tersebut juga terdapat tulisan nama Kaesang dan keterangan Ketua Umum Partai Solidaritas Indonesia. Dari gambar yang dipilih, dapat dilihat bahwa apa yang ingin Kompas.com informasikan adalah pengangkatan kaesang menjadi ketua umum sehingga visualnya dipilih yang mewakili topik berita

Analisis Artikel Berita Kedua *Kompas.com*



Sumber: *Kompas.com*

Gambar 2. Berita Kedua

Berita kedua dianalisis menggunakan metode *framing* Pan dan Kosicki.

Tabel 3. Analisis Metode *Framing* Pan dan Kosicki

Struktur	Unit	Hasil Analisis
Sintaksis	Headline	Headline pada berita ini mempertanyakan “idealisme” partai yang selalu dikaitkan dengan anak muda, yaitu PSI. Pengangkatan Kaesang menjadi ketua umum PSI dinilai terlalu cepat karena baru saja sah menjadi anggota 2 hari sebelumnya. Hal tersebut akhirnya yang mengundang pertanyaan tentang di mana nilai dan identitas partai sehingga mengangkat Kaesang yang belum punya sepak terjang di dunia politik dan di PSI sendiri dapat diangkat menjadi ketua umum. Headline tersebut juga secara tidak langsung menunjukkan bahwa pengangkatan Kaesang bukan hal yang biasa. Citra sebagai partai anak muda dipertanyakan. Apa benar partai anak muda menganut nilai-nilai seperti ini? Apa definisi idealisme bagi PSI sehingga dapat mengangkat Kaesang menjadi ketua umum PSI? Headline tersebut juga mendukung pemahaman bahwa memang pengangkatan kaesang sudah sepatutnya harus dipertanyakan.
	Lead	Berita ini lebih dulu menjelaskan kronologi, proses pengangkatan, dan bagaimana pengangkatan tersebut bisa terjadi. Jadi, Lead berita yang dipublikasikan Kompas.com ini bertuliskan, “Kejutan datang dari PSI yang memilih dan menetapkan

		Kaesang Pangarep sebagai Ketua Umum menggantikan Giring Ganesha.” Dapat dikatakan bahwa Lead ini terlalu general untuk mendukung Headline-nya, tetapi Kompas.com memberikan konteks fenomenanya di awal berita. Jadi, Kompas.com tidak menuliskan apa yang dimaksudkan Headline-nya yang menyinggung tentang idealisme partai di bagian Lead.
	Latar	Terdapat dua latar yang ditampilkan pada berita ini. Pertama, latar yang ditampilkan adalah Djakarta Theater yang mana tempat tersebut adalah lokasi di mana Kopdarnas atau acara pengangkatan Kaesang dilakukan. Berita ini lebih dahulu menjelaskan proses pengangkatannya terlebih dahulu sebelum menjelaskan maksud dari Headline-nya itu sendiri. Latar kedua dari berita ini ditunjukkan dari pernyataan narasumber ahli saat dihubungi oleh Kompas.com. Narasumber tersebut adalah seorang direktur eksekutif trias politika. Kompas.com menghubungi narasumber tersebut dan kemudian menyimpulkan keterangannya untuk dijadikan Headline berita.
	Kutipan	Kutipan yang disajikan berasal dari beberapa pihak. Pertama, untuk di awal-awal berita yang menjelaskan tentang proses pengangkatan Kaesang, Kompas.com mengutip pernyataan orang-orang yang berhubungan dengan acara pengangkatan: Grace Natalie dan Kaesang Pangarep. Kompas.com mengutip pernyataan Grace yang menyatakan secara resmi bahwa Kaesang diangkat menjadi ketua umum PSI menggantikan Giring Ganesha. Selain itu, Kompas.com mengutip pernyataan Kaesang yang menyatakan bahwa role model Kaesang terjun ke dunia politik adalah ayahnya sendiri. Lebih dari itu, Kaesang juga mengungkapkan bahwa Ia meminta izin untuk menjalankan politik dari kacamata optimisme. “... bahwa politik jika dilakukan dengan orang dan cara yang tepat akan menjadi sumber kebaikan.” Begitu kurang lebih ucapan Kaesang yang dikutip oleh Kompas.com. Dengan menuliskan informasi pengangkatan Kaesang, Kompas.com ingin memberikan konteks situasi kepada pembaca sebelum akhirnya masuk pada esensi atau inti beritanya yaitu tentang dampak serta penilaian atas pengangkatan tersebut. Maka dari itu, isi berita selanjutnya adalah kutipan dari narasumber yang merupakan seorang Dir. Eksekutif Trias Politika, Agung Baskoro. Kutipan dari narasumber tersebut sangat menguatkan Headline berita. Headline berita juga merupakan kesimpulan pernyataan dari Agung Baskoro. Agung Baskoro mengungkapkan bahwa partai di Indonesia saat ini kekurangan identitas sehingga figur yang populer seperti Kaesang dapat diangkat menjadi ketua umum. Agung Baskoro juga mengungkapkan bahwa usia PSI yang masih muda masih mencari-cari partai yang ideal harus seperti apa. Jadi, menurut narasumber, pengangkatan Kaesang didasarkan pada dua hal: percobaan atau privilese. Kutipan dari Agung Baskoro ini menarik karena semakin menjelaskan bahwa agenda dari Kompas.com ini adalah untuk menjelaskan bahwa pengangkatan Kaesang adalah hal yang seharusnya tidak dilakukan. Pengangkatan Kaesang bukan keputusan yang bijak dan pengangkatan Kaesang perlu dipertanyakan lagi motivasinya.
	Pernyataan	Penulisan pernyataan yang dikutip Kompas.com dari narasumber ahli semakin menguatkan isi berita dan Headline yang ditampilkan. Hal ini berarti Headline bukan hanya sekedar “clickbait” tetapi memang benar dijelaskan meskipun tidak berada di awal berita. Pernyataan semakin menarik ketika Kompas.com di sini menuliskan dari dua sumber yang bertolak belakang. Pernyataan Kaesang di awal adalah keinginannya untuk menjalankan politik dengan harapan membawa kebaikan. Kemudian, pernyataan lain yang dipilih adalah pengangkatan Kaesang merupakan sebuah fenomena politik yang merusak kaderisasi dan mengedepankan privilese dibandingkan prestasi.
	Penutup	Penutup berita ini adalah kutipan dari narasumber Agung Baskoro yang mendukung dan menyimpulkan pernyataannya secara keseluruhan. Penutup yang dipilih Kompas.com adalah pernyataan bahwa Kaesang adalah figur yang memiliki privilese dan dapat menjadi ketua umum tanpa “berkeringat.”
Scrip	Who	Kaesang Pangarep
	What	Pengangkatan Kaesang dan Idealisme Partai anak muda.

	<i>Why</i>	Pengangkatan Kaesang terlalu singkat tidak seperti partai terdahulunya
	<i>When</i>	26 September 2023
	<i>How</i>	Partai Indonesia kurang identitas partai dan tidak mengedepankan meritokrasi. Pengangkatan Kaesang dilandasi privilese yang dimilikinya
	<i>Where</i>	Jakarta
Tematik	Detil koherensi, bentuk kalimat	Kompas.com menjelaskan konteks peristiwanya. Kompas.com lebih dulu menjelaskan dan menulis berita tentang pengangkatan Kaesang. Kemudian, ada subjudul, “Antara Eksperimen dan Privilese,” yang menjelaskan Headline secara lebih mendetil. Jadi, Kompas.com menampilkan dan mengemas berita dengan tema PSI, Kaesang, dan Tanda Tanya “Idealisme” Partai Anak Muda secara detil dan lengkap. Kata hubung yang sering digunakan biasanya menjelaskan hubungan sebab akibat seperti alhasil, sebab, maka dari itu. Penggunaan kata hubung tersebut juga menjelaskan secara tidak langsung akibat-akibat yang muncul dari pengangkatan kaesang dan juga apa yang menyebabkan Kaesang dapat menjadi ketua umum. Dari sana, Kompas.com dapat mengarahkan pembacanya untuk melihat dan menilai sendiri, apakah pengangkatan ini pantas dilakukan atau tidak.
Retoris	Kata, idiom, gambar, grafik	Dari segi leksikon, Agung Baskoro mengatakan bahwa seharusnya partai menerapkan meritokrasi. Akan tetapi, pengangkatan Kaesang tidak sejalan dengan itu. Dari segi gambar, <i>Kompas.com</i> menggunakan gambar Kaesang yang sedang berada di podium dengan latar tulisan PSI. Kaesang menggunakan baju kemeja kotak-kotak.

Analisis Artikel Berita Kedua Kompas.com



Sumber: Kompas.com

Gambar 3. Artikel Berita Kedua Kompas.com

Berita kedua dianalisis menggunakan metode framing Pan dan Kosicki.

Tabel 4. Analisis Framing Berita Kedua Kompas.com

Struktur	Unit	Hasil Analisis
Sintaksis	Headline	Headline pada berita ini mempertanyakan “idealisme” partai yang selalu dikaitkan dengan anak muda, yaitu PSI. Pengangkatan Kaesang menjadi ketua umum PSI dinilai terlalu cepat sebelumnya. Hal tersebut akhirnya yang mengundang pertanyaan tentang di mana nilai dan identitas partai sehingga mengangkat Kaesang yang belum punya sepak terjang di dunia politik dan di PSI sendiri dapat diangkat menjadi ketua umum. Headline tersebut juga secara tidak langsung menunjukkan bahwa pengangkatan Kaesang bukan hal yang biasa. Citra sebagai partai anak muda dipertanyakan. Apa benar partai anak muda menganut nilai-nilai seperti ini? Apa definisi idealisme bagi PSI sehingga dapat mengangkat Kaesang menjadi ketua umum PSI? Headline tersebut juga mendukung pemahaman bahwa memang pengangkatan kaesang sudah sepatutnya harus dipertanyakan.

Lead	Berita ini lebih dulu menjelaskan kronologi, proses pengangkatan, dan bagaimana pengangkatan tersebut bisa terjadi. Jadi, Lead berita yang dipublikasikan Kompas.com ini bertuliskan, “Kejutan datang dari PSI yang memilih dan menetapkan Kaesang Pangarep sebagai Ketua Umum menggantikan Giring Ganesha.” Dapat dikatakan bahwa Lead ini terlalu general untuk mendukung Headline-nya, tetapi Kompas.com memberikan konteks fenomenanya di awal berita. Jadi, Kompas.com tidak menuliskan apa yang dimaksudkan Headlinenya yang menyinggung tentang idealisme partai di bagian Lead.
Latar	Terdapat dua latar yang ditampilkan pada berita ini. Pertama, latar yang ditampilkan adalah Djakarta Theater yang mana tempat tersebut adalah lokasi di mana Kopdarnas atau acara pengangkatan Kaesang dilakukan. Berita ini lebih dahulu menjelaskan proses pengangkatannya terlebih dahulu sebelum menjelaskan maksud dari <i>Headline</i> -nya itu sendiri. Latar kedua dari berita ini ditunjukan dari pernyataan narasumber ahli saat dihubungi oleh <i>Kompas.com</i> . Narasumber tersebut adalah seorang direktur eksekutif trias politika. <i>Kompas.com</i> menghubungi narasumber tersebut dan kemudian menyimpulkan keterangannya untuk dijadikan <i>Headline</i> berita.
Kutipan	Kutipan yang disajikan berasal dari beberapa pihak. Pertama, untuk di awal-awal berita yang menjelaskan tentang proses pengangkatannya Kaesang, <i>Kompas.com</i> mengutip pernyataan orang-orang yang berhubungan dengan acara pengangkatan: Grace Natalie dan Kaesang Pangarep. <i>Kompas.com</i> mengutip pernyataan Grace yang menyatakan secara resmi bahwa Kaesang diangkat menjadi ketua umum PSI menggantikan Giring Ganesha. Selain itu, Kompas.com mengutip pernyataan Kaesang yang menyatakan bahwa role model Kaesang terjun ke dunia politik adalah ayahnya sendiri. Lebih dari itu, Kaesang juga mengungkapkan bahwa Ia meminta izin untuk menjalankan politik dari kacamata optimisme. “... bahwa politik jika dilakukan dengan orang dan cara yang tepat akan menjadi sumber kebaikan.” Begitu kurang lebih ucapan Kaesang yang dikutip oleh Kompas.com. Dengan menuliskan informasi pengangkatan Kaesang, Kompas.com ingin memberikan konteks situasi kepada pembaca sebelum akhirnya masuk pada esensi atau inti beritanya yaitu tentang dampak serta penilaian atas pengangkatan tersebut. Maka dari itu, isi berita selanjutnya adalah kutipan dari narasumber yang merupakan seorang Dir. Eksekutif Trias Politika, Agung Baskoro. Kutipan dari narasumber tersebut sangat menguatkan Headline berita. Headline berita juga merupakan kesimpulan pernyataan dari Agung Baskoro. Agung Baskoro mengungkapkan bahwa partai di Indonesia saat ini kekurangan identitas sehingga figur yang populer seperti Kaesang dapat diangkat menjadi ketua umum. Agung Baskoro juga mengungkapkan bahwa usia PSI yang masih muda masih mencari-cari partai yang ideal harus seperti apa. Jadi, menurut narasumber, pengangkatan Kaesang didasarkan pada dua hal: percobaan atau privilese. Kutipan dari Agung Baskoro ini menarik karena semakin menjelaskan bahwa agenda dari Kompas.com ini adalah untuk menjelaskan bahwa pengangkatan Kaesang adalah hal yang seharusnya tidak dilakukan. Pengangkatan Kaesang bukan keputusan yang bijak dan pengangkatan Kaesang perlu dipertanyakan lagi motivasinya.

Tabel 5. Analisis Framing Berita Kedua *kompas.com*

Struktur	Unit	Hasil Analisis
	Pernyataan	Penulisan pernyataan yang dikutip <i>Kompas.com</i> dari narasumber ahli semakin menguatkan isi berita dan <i>Headline</i> yang ditampilkan. Hal ini berarti <i>Headline</i> bukan hanya sekedar “clickbait” tetapi memang benar dijelaskan meskipun tidak berada di awal berita. Pernyataan semakin menarik ketika <i>Kompas.com</i> di sini menuliskan dari dua sumber yang bertolak belakang. Pernyataan Kaesang di awal adalah keinginannya untuk menjalankan politik dengan harapan membawa kebaikan. Kemudian, pernyataan lain yang dipilih adalah pengangkatan Kaesang merupakan sebuah fenomena politik yang merusak kaderisasi dan mengedepankan privilese dibandingkan prestasi.
	Penutup	Penutup berita ini adalah kutipan dari narasumber Agung Baskoro yang mendukung dan menyimpulkan pernyataannya secara keseluruhan. Penutup yang dipilih Kompas.com adalah pernyataan bahwa Kaesang adalah figur yang memiliki privilese

Skrip		dan dapat menjadi ketua umum tanpa “berkeringat.”
	<i>Who</i>	Kaesang Pangarep
	<i>What</i>	Pengangkatan Kaesang dan Idealisme Partai anak muda.
	<i>Why</i>	Pengangkatan Kaesang terlalu singkat tidak seperti partai terdahulunya
	<i>When Where</i>	26 September 2023 Jakarta
	<i>How</i>	Partai Indonesia kurang identitas partai dan tdk mengedepankan
Tematik	<i>Who</i>	Kaesang dilandasi privilese yang dimilikinya
	Detil koherensi, bentuk kalimat	<i>Kompas.com</i> menjelaskan konteks peristiwanya. <i>Kompas.com</i> lebih dulu menjelaskan dan menulis berita tentang pengangkatan Kaesang. Kemudian, ada subjudul, “Antara Eksperimen dan Privilese,” yang menjelaskan <i>Headline</i> secara lebih mendetil. Jadi, <i>Kompas.com</i> menampilkan dan mengemas berita dengan tema PSI, Kaesang, dan Tanda Tanya “Idealisme” Partai Anak Muda secara detil dan lengkap. Kata hubung yang sering digunakan biasanya menjelaskan hubungan sebab akibat seperti alhasil, sebab, maka dari itu. Penggunaan kata hubung tersebut juga menjelaskan secara tidak langsung akibat-akibat yang muncul dari pengangkatan kaesang dan juga apa yang menyebabkan Kaesang dapat menjadi ketua umum. Dari sana, <i>Kompas.com</i> dapat mengarahkan pembacanya untuk melihat dan menilai sendiri, apakah pengangkatan ini pantas dilakukan atau tidak.
Retoris	Kata, idiom, gambar, grafik	Dari segi leksikon, Agung Baskoro mengatakan bahwa seharusnya partai menerapkan meritokrasi. Akan tetapi, pengangkatan Kaesang tidak sejalan dengan itu. Dari segi gambar, <i>Kompas.com</i> menggunakan gambar Kaesang yang sedang berada di podium dengan latar tulisan PSI. Kaesang menggunakan baju kemeja kotak-kotak.

Analisis Artikel Berita Ketiga *CNNIndonesia.com*

Pakar: Tak Ada yang Paling Menggelikan Kecuali Kaesang Ketum PSI

CNN Indonesia

Selasa, 26 Sep 2023 17:53 WIB

Bagikan:  



Sumber: *CNNIndonesia.com*

Gambar 5. Artikel Berita Ketiga *CNNIndonesia.com*

Berita ketiga dianalisis menggunakan metode *framing* Pan dan Kosicki.

Tabel 6. Analisis Framing Berita Ketiga *CNNIndonesia.com*

Struktur	Unit	Hasil Analisis
Sintaksis	<i>Headline</i>	Headline berita yang ditulis <i>CNNIndonesia.com</i> berfokus pada tanggapan dari pengamat politik dari Lingkar Madani Indonesia, Ray Rangkuti. Headline berita yang dituliskan media ini secara gamblang menyatakan bahwa pengangkatan Kaesang adalah sebuah fenomena politik yang paling buruk di antara yang lain. Pernyataan tersebut cukup kontroversial dan sangat menarik perhatian pembaca. Headline tersebut juga akan menimbulkan persepsi yang berbeda di masyarakat. Bahkan, masyarakat juga kemungkinan besar akan sepaham dengan pendapat pakar tersebut
	<i>Lead</i>	Lead tertulis, “Pengamat politik dari Lingkar Madani Indonesia, Ray Rangkuti, menilai terpilihnya Putra Presiden Joko Widodo, Kaesang Pangarep, sebagai Ketua Umum Partai Solidaritas Indonesia (PSI) sebagai peristiwa politik paling lucu sepanjang

	september ini.” Lead ini mendukung Headline berita. Selain itu, Lead juga mempertegas kembali pengangkatan kaesang yang dinilai “lucu.” Dapat dilihat dengan jelas bahwasanya CNNIndonesia.com memiliki agendanya tersendiri. Agenda tersebut adalah memberikan informasi dan barangkali menyadarkan khalayak bahwa memang pengangkatan Kaesang bukanlah suatu keputusan baik dan elok bagi sebuah partai politik.
Latar	Latar informasi pada berita ini adalah tanggapan sekaligus kritikan dari Ray Rangkuti yang merupakan seorang pengamat politik. Isi dari keseluruhan berita menjelaskan dan mendukung apa yang tertulis di Lead dan Headline. Hanya saja, ada perbedaan tema yang dibahas. Perbedaan tema akan dibahas lebih lanjut di bagian tematik
Kutipan	CNNIndonesia.com juga menyisipkan beberapa kutipan langsung dan tidak langsung yang mendukung topik berita. Kutipan diambil dari ucapan Ray Rangkuti perihal pengangkatan Kaesang yang menggelikan. Ray Rangkuti mengungkapkan bahwa Kaesang belum pantas untuk menjadi, tetapi dipaksakan. CNNIndonesia.com menuliskan ucapak Ray yang mengatakan bahwasanya Kaesang ini menganut nilai bapakisme. Hal yang menarik dari kutipan berita ini adalah, jurnalis CNNIndonesia mengutip ucapan Kaesang mengenai pengakuan dirinya yang memiliki privilese, dalam hal ini, privilese sebagai anak presiden. CNNIndonesia.com seakan-akan membuktikan ucapan dari Ray dengan ucaapan Kaesang tersebut. Sehingga dapat dilihat juga ke mana agenda CNNIndonesia.com ini diarahkan. Peneliti melihat bahwa agenda media tersebut adalah untuk menunjukan pengangkatan Kaesang dipengaruhi Bapaknya. Jadi, Kaesang, PSI, dan Jokowi menjadi kata kunci dalam peristiwa politik yang menggelikan. Kutipan yang disajikan CNNIndonesia.com, secara keseluruhan, menjelaskan bahwasanya pengangkatan Kaesang adalah keputusan buruk yang seharusnya tidak dilakukan partai anak muda tersebut. Selain itu, CNNIndonesia.com juga menulis kutipan dari Kaesang yang mengatakan bahwa pengangkatan dirinya tidak dilakukan dengan begitu saja, tetapi dengan proses. Kutipan ini seperti kontradiksi dengan kutipan Ray Rangkuti. Hal tersebut juga menunjukan adanya agenda media untuk menunjukan informasi dari dua sisi. Khalayak atau pembaca akan menentukan sendiri mana yang dapat dipercaya. Meskipun, dilihat dari Headline dan juga intensitas isi berita yang lebih banyak menyampaikan keburukannya, CNNIndonesia.com secara tidak langsung juga meyakini khalayak bahwa yang harusnya dipercaya adalah si pakar, bukan Kaesang.
Pernyataan	Penulisan pernyataan yang dikutip dari hasil wawancara cnnindonesiacom dengan Ray Rangkuti semakin menguatkan isi berita yang ditampilkan. Dengan hal itu, CNNIndonesia.com memiliki agenda bahwasanya keputusan PSI adalah salah dan Kaesang bukan ketua umum yang pantas karena melihat proses pengangkatannya yang sangat singkat. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan pakar yang menyebutkan bahwa PSI hanya ingin memperoleh kemenangan dan tidak merepresentasikan anak muda serta Kaesang yang memiliki privilese karena ayahnya merupakan seorang Presiden.

Tabel 7. Analisis Framing Berita Ketiga CNNIndonesia.com

Struktur	Unit	Hasil Analisis
Penutup		Penutup dari berita adalah pembahasan tentang kapan dan di mana pengangkatan Kaesang dilakukan dan tanggapan dari Kaesang sendiri mengenai dirinya yang terjun ke politik. Hal ini sesuai dengan piramida terbalik yang mana pada akhir berita biasanya pembahasan menjadi lebih umum.
Who		Pengamat politik, Ray Rangkuti
What		Terpilihnya Kaesang Pangarep sebagai Ketua Umum Partai Solidaritas Indonesia (PSI) merupakan adalah peristiwa politik terlucu sepanjang September.
Why		Kaesang baru bergabung dengan PSI. PSI tidak memperhatikan bahwasanya berpolitik juga ada etika. Pemilihan Kaesang mengabaikan banyak aspek dalam memilih ketua umum.

	When	26 September 2023
	How	Dari keseluruhan isi berita, unsur Who dan What dijelaskan oleh CNNIndonesia.com. Selain itu, unsur seperti What dan Why mendominasi isi berita. Unsur tersebut menggambarkan pembuktian dari ucapan atau kutipan dari narasumber, Ray Rangkuti. CNNIndonesia.com juga menjelaskan siapa yang memberikan pernyataan tersebut disertai dengan kutipan langsung.
Tematik	Detil koherensi, bentuk kalimat	Tema pada berita ini adalah tanggapan Ray Rangkuti tentang pengangkatan Kaesang menjadi ketua umum yang dinilainya menggelikan. Oleh karena itu, CNNIndonesia.com harus membuktikan apa yang menjadi Headline-nya. CNNIndonesia.com membuktikan kebenaran dari Headline-nya dengan memberikan kutipan dari ucapan Ray Rangkuti dan memilih kutipan dari ucapan Kaesang mengenai dirinya yang mendapatkan privilege. Kemudian, dari keseluruhan berita, ada beberapa tema lain yang menjadi isi berita CNNIndonesia.com ini. Tema pertama menjelaskan tanggapan Ray Rangkuti tentang pengangkatan Kaesang. CNNIndonesia.com menuliskan bahwa pengangkatan Kaesang, menurut Ray Rangkuti, adalah hal yang menggelikan. CNNIndonesia.com menulis dan mengutip pengangkatan Kaesang dilakukan dengan cepat, mengabaikan proses, dan adanya ideologi 'bapakisme.'

Tabel 8. Analisis Framing Berita Ketiga CNNIndonesia.com

Struktur	Unit	Hasil Analisis
Tematik	Detil koherensi, bentuk kalimat	Tema kedua menjelaskan waktu dan tempat pengangkatan Kaesang dilakukan. Tema ketiga tentang pengakuan Kaesang akan adanya hak istimewa yang Ia miliki. Hak istimewa merujuk pada anak presiden. Tema ini seperti mendukung pernyataan dari tema pertama yang mana Ray Rangkuti mengungkapkan PSI sudah seperti partai keluarga. Kata hubung yang sering digunakan CNNIndonesia.com adalah padahal, karenanya, dan bukan ... melainkan ... Berdasarkan KBBI, padahal adalah kata penghubung yang menunjukkan pertentangan. Bukan ... melainkan adalah konjungsi korelatif. Konjungsi ini menghubungkan dua kata atau frasa sebagai tanda hubungan perlawanan. Karena adalah penghubung yang menandai sebab atau alasan. Secara keseluruhan, tema yang disampaikan CNNIndonesia.com lebih beragam karena tidak hanya membahas tanggapan Ray Rangkuti sebagai narasumber utama, tetapi membahas tentang waktu pengangkatan Kaesang, pengakuan Kaesang atas hak istimewanya, dan proses dibalik pengangkatannya. CNNIndonesia.com juga seakan-akan memberikan konteksnya secara detil dan menyeluruh sehingga pembaca juga memahami betul fenomena politik ini. Tema-tema tersebut ditulis CNNIndonesia.com seakan-akan memberikan pembuktian akan pernyataan narasumber utama. Konjungsi yang digunakan juga sifatnya pada pertentangan atau perlawanan yang mana isi berita ini sifatnya memberikan kritik.
Retoris	Kata, idiom, gambar, grafik	Leksikon Dapuk. Menurut KBBI, dapuk berasal dari bahasa jawa yang berarti atur dan rancang. Jadi, didapuk berarti dirancang atau diatur. Geli. Menurut KBBI, geli berarti perasaan lucu; merasa dan terasa adanya kelucuan; serta agak jengkel Bapakisme. Menurut KBBI, bapakisme adalah praktik hubungan pemimpin dan bawahan yang meniru pola hubungan bapak dan anak. Privilege. Privilege dalam bahasa indonesia adalah privilese yang berarti hak istimewa. Kata yang dipilih CNNIndonesia.com merujuk pada kata bermakna negatif. Secara tidak langsung, CNNIndonesia.com menunjukkan bahwa pengangkatan Kaesang ini adalah keputusan buruk dan CNNIndonesia.com berusaha menunjukkan hal tersebut kepada khalayak. Dengan kata lain, agenda dari CNNIndonesia.com adalah fenomena politik yang buruk. Gambar visual yang dipilih adalah foto Kaesang yang sedang berdiri di depan mimbar sambil mengangkat tangannya seperti sedangmengobarkan semangat. Mimbar bertuliskan Partai Solidaritas Indonesia. Alih-

alih menggunakan foto narasumber utama, *CNNIndonesia.com* menggunakan foto Kaesang.

Analisis Artikel Berita Keempat *CNNIndonesia.com*



Sumber: *CNNIndonesia.com*

Gambar 6. Artikel Berita Keempat *CNNIndonesia.com*

Berita keempat dianalisis menggunakan metode *framing* Pan dan Kosicki.

Tabel 9. Analisis Framing Berita Keempat *CNNIndonesia.com*

Struktur	Unit	Hasil Analisis
Sintaksis	Headline	<i>Headline</i> berfokus pada topik tanggapan dari partai politik, Nasdem, tentang pengangkatan Kaesang menjadi Ketum PSI yang mana tanggapan lebih pada ke arah negatif. <i>Headline</i> tertulis “NasDem Soal Kaesang Ketum PSI: Itu Kurang Pantas.” <i>Headline</i> tersebut ingin menunjukkan bahwa pengangkatan kaesang tidak seharusnya dilakukan. Pernyataan tersebut datang dari partai lain yaitu NasDem.
	Lead	<i>Lead</i> tertulis, “Ketua DPP Partai NasDem Effendi Choiri menilai dipilihnya Kaesang Pangarep sebagai Ketua Umum Partai Solidaritas Indonesia (PSI) merupakan hal yang tak pantas.” <i>Lead</i> ini menjelaskan lebih detail mengenai <i>Headline</i> berita.
	Latar	Isi berita mewakili topik pemberitaan. Isi dari keseluruhan berita menjelaskan apa yang tertulis di <i>Lea</i> dan judul. Hanya saja, ada perbedaan tema yang dibahas. Perbedaan tema akan dibahas lebih lanjut di bagian tematik. Latar informasi pada berita ini adalah tanggapan dari Ketua DPP NasDem yang menilai bahwa pengangkatan Kaesang merupakan langkah yang tidak pantas. <i>CNNIndonesia.com</i> juga menyisipkan beberapa kutipan langsung yang mendukung topik berita. Kutipan diambil dari ucapan Gus Choi yang mengungkapkan bahwa Kaesang tidak sabar dan tidak kesusu untuk jadi seorang pejabat. <i>CNNIndonesia.com</i> menulis ucapan Gus Choi yang menyatakan bahwa Kaesang menyalahi kode etik. Apalagi, Kaesang adalah seorang anak presiden yang juga akhirnya berpotensi menyalahi aturan.
	Kutipan	Jadi, <i>CNNIndonesia.com</i> secara tidak langsung menyampaikan melalui ucapak Gus Choi bahwa pengangkatan Kaesang tidak hanya menyalahi etik, tetapi juga menyangkutpautkan Bapaknya yang seorang presiden pada urusan ini. Sehingga, pembaca juga berpikir bahwa ini adalah sebuah kesalahan fatal karena telah melibatkan presiden.
	Penutup	Penutup dari berita adalah pembahasan tentang kapan pengangkatan Kaesang dilakukan dan kenapa Kaesang terjun ke politik. Hal ini sesuai dengan piramida terbalik yang mana pada akhir berita biasanya pembahasan menjadi lebih umum.

Tabel 10. Analisis Framing Berita Keempat *CNNIndonesia.com*

Struktur	Unit	Hasil Analisis
	Who	<i>Who</i> : Ketua DPP NasDem, Effendi Choiri
	What	Terpilihnya Kaesang Pangarep sebagai Ketua Umum Partai Solidaritas Indonesia

		(PSI) merupakan hal yang tak pantas
	Why	Kaesang sebagai putra Jokowi mestinya bisa menahan diri karena, pada dasarnya, berpolitik juga ada etika. Jokowi secara langsung ataupun tak langsung berpotensi menyalahgunakan kekuasaan. PSI hanya mencari jalan pintas
	When	26 September 2023
	How	Dari keseluruhan isi berita, unsur <i>Who</i> , dan <i>What</i> , <i>When</i> dijelaskan oleh <i>CNNIndonesia.com</i> . Selain itu, unsur seperti <i>Why</i> mendominasi isi berita. <i>CNNIndonesia.com</i> juga menjelaskan siapa yang memberikan pernyataan tersebut disertai dengan kutipan langsung.
Tematik	Detil koherensi, bentuk kalimat	Tema pada berita ini adalah tanggapan Gus Choi tentang pengangkatan Kaesang menjadi ketua umum. <i>CNNIndonesia.com</i> membuktikan kebenaran dari Headline-nya dengan memberikan kutipan dari ucapan Gus Choi. Kemudian, dari keseluruhan berita, ada tiga tema yang menjadi isi berita. Tema pertama menjelaskan tanggapan Gus Choi tentang pengangkatan Kaesang. <i>CNNIndonesia.com</i> menuliskan bahwa pengangkatan Kaesang, menurut Gus Choi, tidak pantas. Pengangkatan dinilai terburu-buru dan tidak memerhatikan etika politik. Tema kedua menjelaskan waktu pengangkatan Kaesang dilakukan. Pada paragraf kedua dari terakhir, <i>CNNIndonesia.com</i> menulis, “Kaesang diresmikan jadi Ketua Umum PSI menggantikan Giring Ganesha pada Senin (25/9). Padahal, ia baru bergabung ke PSI pada Sabtu (23/9). Kedua tema tersebut saling mendukung satu sama lain. Penjelasan tentang proses pengangkatan Kaesang seperti dijadikan sebuah konteks pelengkap informasi oleh jurnalis <i>CNNIndonesia.com</i>. Pada intinya, agenda yang ingin disampaikan <i>CNNIndonesia.com</i> adalah adanya pendapat dari partai lain perihal pengangkatan tersebut. Pengangkatan tersebut dinilai tidak pantas. Jika dilihat dari berita-berita yang <i>CNNIndonesia.com</i> publikasikan, CNN meliput berbagai tanggapan penangkatan Kaesang dari partai-partai lain, ada yang setuju dan tidak setuju. Jadi, bisa dibilang bahwa agenda mereka adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat. Dalam hal ini, agenda <i>CNNIndonesia.com</i> adalah memberitahu khalayak bahwa pengangkatan Kaesang adalah keputusan buruk dan tidak pantas. Kata hubung yang digunakan <i>CNNIndonesia.com</i> adalah padahal, karena itu, dan namun. Berdasarkan KBBI, padahal adalah kata penghubung yang menunjukkan pertentangan. Begitu juga dengan namun yang kata penghubung yang menandai perlawanan. Karena adalah penghubung yang menandai sebab atau alasan. Secara keseluruhan, tema yang disampaikan cnn lebih beragam karena tidak hanya membahas tanggapan Gus Choi sebagai narasumber utama, tetapi membahas tentang waktu pengangkatan Kaesang, dan alasan Kaesang dibalik keputusannya terjun ke dunia politik. Meskipun berbeda, tema-tema tersebut koheren dan isi berita menjadi lebih detil dan lengkap. Konjungsi yang digunakan juga sifatnya pada pertentangan atau Perlawanan.
Retoris	Kata, idiom, gambar, grafik	Leksikon Kesusu. Menurut KBBI, kesusu berasal dari bahasa jawa yang berarti terburu-buru. Etika. Menurut KBBI, etika berarti ilmu tentang yang baik dan buruk. Ikhtiar. Menurut KBBI, ikhtiar adalah alat dan syarat untuk mencapai maksud. Gambar visual yang dipilih adalah foto Kaesang yang sedang berdiri di depan mimbar dengan latar belakang tulisan Partai Solidaritas Indonesia. Alih- alih menggunakan foto narasumber utama yaitu Gus Choi, <i>CNNIndonesia.com</i> menggunakan foto Kaesang. Pemilihan foto tersebut juga dimaksudkan agar berita lebih menarik perhatian karena yang menjadi fokus permasalahan adalah Kaesang itu sendiri.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dengan model framing Pan dan Kosicki dapat dilihat bahwa yang ditonjolkan pada berita pertama berjudul “Kaesang Pangarep Resmi jadi Ketua Umum PSI,” adalah pembingkaian dengan tujuan menginformasikan tentang pengangkatan Kaesang ini. Jika dilihat

berdasarkan agendanya, Kompas.com masih berada di level pertama pengaturan agenda yang mana isi berita yang dituliskan hanya bertujuan untuk menginformasikan Struktur sintaksis berita ini khususnya pada bagian Lead, terdapat pengatribusian “Presiden Joko Widodo.” Hal tersebut menarik perhatian karena dengan menyertakan Jokowi dalam Lead berita akan menimbulkan pertanyaan di benak pembaca. Pembaca juga mungkin saja berasumsi bahwa pengangkatan Kaesang ini juga ada hubungannya dengan Bapaknya, Joko Widodo.

Secara kutipan dan pernyataan, pemilihan sumber selaras dengan apa yang sedang dibahas. Sumber-sumber yang disertakan seperti Ketua DPP Grace Natalie sampai pembawa acara. Hal itu mengapa, peneliti melihat isi berita Kompas.com yang satu ini sifatnya masih menginformasikan pengangkatannya saja, tidak ada pengatribusian lain seperti dampak positif atau negatif pengangkatan, menyinggung parpol lain, dan sebagainya. Hal tersebut juga terlihat dari segi kelengkapan berita yang dijelaskan lebih lengkap di paragraf selanjutnya. Penutup berita berisi informasi yang bersifat lebih umum. Berita ditutup dengan informasi mengenai pergantian jabatan seperti Isyana Bagus Oka yang menjadu dewan pembina dari yang sebelumnya sekjen. Penutup berita ini menerapkan prinsip piramida terbalik. Dilihat dari segi kelengkapan 5W+1H, Kompas.com tidak menyisipkan unsur why-nya. Jika dijabarkan, berita mengandung unsur Who: Kaesang Pangarep. Unsur what nya adalah Kaesang resming diangkat menjadi ketua umum PSI. When juga dijelaskan yaitu tanggal 25 September 2023; where-nya adalah Jakarta; dan How-nya adalah Wakil ketua DPP PSI, Grace Natalie resmi mengangkat Kaesang menjadi ketua umum menggantikan Giring Ganesha. Why ini bisa dijelaskan dari segi mengapa Kaesang diangkat menjadi ketua umum. Akan tetapi, pada berita ini tidak dijelaskan alasannya.

Kompas.com mengangkat tema pengangkatan Kaesang. Isi beritanya juga menjelaskan dan mendukung tema tersebut. Informasi yang dijabarkan di dalam berita ini adalah suasana serta kronologi pengangkatan Kaesang pada acara yang mereka sebut Kopdarnas atau Kopi Darat Nasional. Isi berita dimulai dari bagaimana pembawa acara menyambut Kaesang untuk naik ke atas podium. Setelah itu, jurnalis Kompas.com juga menuliskan sambutan dari Grace Natalie dan beberapa pihak lainnya. Dalam hal ini, secara keseluruhan, Kompas.com telah menulis berita yang detil dan mengemasnya dengan baik. Headline, Lead, dan keseluruhan isi berita koheren. Melihat struktur retorik yang menganalisis unit leksikon dan gambar, peneliti melihat adanya leksikon atau kosa kata “putra bungsu presiden,” juga dianggap sebagai kalimat menarik sehingga kalimat tersebut juga ditempatkan pada Lead berita. Secara langsung dan tidak langsung, Kompas.com seolah-olah menunjukkan bahwa pengangkatan ini “newsworthy” karena yang diangkat menjadi ketua partai adalah seorang anak dari presiden. kemudian, gambar yang dipilih jurnalis Kompas.com adalah foto Kaesang yang sedang berdiri di atas podium mengenakan kemeja merah dengan dasi kupu-kupu. Foto tersebut terpampang di layar Djakarta Theater. Dari gambar yang dipilih, dapat dilihat bahwa apa yang ingin Kompas.com informasikan adalah pengangkatan kaesang menjadi ketua umum sehingga visualnya dipilih yang mewakili topik berita.

Secara keseluruhan, peneliti melihat agenda yang ingin disampaikan oleh Kompas.com adalah informasi perihal pengangkatan Kaesang, tidak lebih dari itu. Hal tersebut tercermin dari tidak adanya unsur why dalam berita, pemilihan sumber, dan detil-detil lainnya. Peneliti melihat Kompas.com berada dalam level pertama pengaturan agenda yang mana masih menjelaskan isu atau fenomena secara lebih general atau disebut object agenda setting (Littlejohn, 2017). Pemilihan kosa kata juga masih sesuai dengan tema berita serta tidak terlalu frontal dalam penyampaian. Berita kedua dari Kompas.com dengan Headline yang dituliskan oleh Kompas.com menyinggung masalah idealisme dan partai anak muda. Headline tertulis “tanda tanya idealisme partai anak muda.” Dapat dilihat dari Headline tersebut bahwasanya Kompas.com secara jelas ingin

memberikan pemahaman dan mengajak pembaca untuk berpikir tentang kepantasan Kaesang menjadi ketua umum PSI. Lead untuk berita yang satu ini tidak menjelaskan Headline-nya. Jurnalis Kompas.com menulis Lead tentang Kaesang yang diangkat menjadi ketum PSI menggantikan Giring Ganesha. Peneliti melihat bahwa tidak ada kesinambungan secara langsung antara Headline dan Lead. Akan tetapi, jika dilihat secara keseluruhan isi berita, Kompas.com terlihat ingin memberikan konteks fenomenanya terlebih dahulu sebelum masuk pada pembahasan inti. Setelah membahas tentang pengangkatan Kaesang, terdapat subjudul, “Antara Eksperimen dan Privilese.” Bagian inilah yang menjelaskan Headline berita secara detail. Jadi, secara latar pun, terdapat dua latar yang menjadi isi berita. Latar pertama tentang pengangkatan Kaesang di Djakarta Theater dan latar kedua menjelaskan tentang pernyataan narasumber mengenai pengangkatan tersebut.

Berdasarkan kutipannya, Kompas.com mengutip pernyataan figur-figur PSI di bagian awal yang menjelaskan seputar acara pengangkatan Kaesang. Selain itu, Kompas.com mengutip pernyataan dari narasumber yang merupakan seorang Direktur Eksekutif Trias Politika bernama Agung Baskoro. Sebagai latar belakang informasi, trias politika adalah sebuah lembaga pengawal demokrasi Indonesia. Trias politika menyelenggarakan jasa berbagai macam riset, media monitoring, produksi analisis strategi politik. Mereka yang menjadi anggota lembaga ini adalah sekelompok profesional dengan latar belakang pendidikan S2 sampai S3. Melihat apa itu trias politika dan siapa Agung Baskoro, Kompas.com telah memilih narasumber yang kredibel sehingga isi beritanya juga dapat dipercaya. Kompas.com mengutip perkataan Agung Baskoro tentang nilai buruk dari pengangkatan Kaesang. Salah satu perkataan Agung Baskoro yang dikutip oleh Kompas.com adalah pengangkatan Kaesang merupakan refleksi dari partai baru yang masih mencari jati diri sehingga mengabaikan meritokrasi. Berdasarkan struktur skrip, 5W+1H dijelaskan secara lengkap.

Hasil analisis struktur tematik menunjukkan bahwa isi berita ditulis jurnalis Kompas.com dengan detail dan koheren. Kompas.com menjelaskan terlebih dahulu latar belakang pengangkatan sebelum masuk pada pembahasan bahwasanya pengangkatan Kaesang merupakan sejarah politik yang buruk. Kata hubung yang sering digunakan biasanya menjelaskan hubungan sebab akibat seperti alhasil, sebab, maka dari itu. Pemilihan kata hubung tersebut menggambarkan sebab dan akibat dari pengangkatan Kaesang ini yang mengarah pada nilai negatif. Dengan melihat isi berita Kompas.com yang satu ini, dapat disimpulkan bahwa agenda Kompas.com adalah untuk mengedukasi pembaca dan mengajak pembaca menilai. Lebih dari itu, Kompas.com juga ingin menunjukkan bahwa pengangkatan Kaesang merupakan langkah yang tidak pantas. Terdapat leksikon yang menarik yaitu meritokrasi yang mana Kompas.com menuliskan bahwa pengangkatan Kaesang menyalahi nilai meritokrasi. Dari segi gambar, Kompas.com menggunakan gambar Kaesang yang sedang berada di podium dengan latar tulisan PSI. Kaesang menggunakan baju kemeja kotak-kotak.

Setelah menganalisis dua berita dari Kompas.com, peneliti melihat bahwa berita yang disajikan Kompas.com kredibel. Kredibilitas berita dapat dilihat dari koherensi serta pemilihan sumber kutipan. Selain itu, pemilihan kata pun masih dalam batasan-batasan tertentu. Pemilihan kata untuk Headline atau Lead pun masih tergolong sopan walaupun agenda yang ditonjolkan adalah ketidakpantasan pengangkatan Kaesang menjadi ketua umum PSI. Selain berperan sebagai pengkritik, Kompas.com juga terlihat memposisikan beritanya untuk mengedukasi dan menginformasi khalayak. Hal tersebut terlihat dari keseluruhan komposisi isi beritanya. Berita ketiga adalah berita dari CNNIndonesia.com. Berdasarkan hasil analisis dengan framing Pan dan Kosicki pada berita yang berjudul “Pakar: Tak Ada yang paling Menggelikan Kecuali Kaesang Ketua Umum PSI,” peneliti menemukan bahwa, secara struktur sintaksis, Headline berita yang

dituliskan media ini secara gamblang menyatakan bahwa pengangkatan Kaesang adalah sebuah fenomena politik yang paling buruk di antara yang lain. Pernyataan tersebut cukup kontroversial dan sangat menarik perhatian pembaca. Kemudian, Lead berita juga menjelaskan lebih detil Headline-nya. Lead pada berita ini juga mempertegas keadaan politik saat ini yang cenderung lucu karena mengangkat Kaesang menjadi Ketua Umum PSI setelah 3 hari menjadi anggota.

Berdasarkan kutipan, peneliti menemukan hal yang menarik. Jika dibaca secara seksama, berita ini sebenarnya menjelaskan pengangkatan Kaesang merupakan sebuah fenomena politik yang buruk. Akan tetapi, CNNIndonesia memilih pernyataan Kaesang yang cukup unik. CNNIndonesia mengutip pernyataan Kaesang yang mengungkapkan bahwa dirinya mengaku memiliki privilese dan tak menampik akan hal itu. Jadi, dapat dilihat bahwa CNNIndonesia memang memiliki agenda untuk mengungkapkan keburukan dari pengangkatan Kaesang ini. Penutup dari berita adalah pembahasan tentang kapan dan di mana pengangkatan Kaesang dilakukan dan tanggapan dari Kaesang sendiri mengenai dirinya yang terjun ke politik. Hal ini sesuai dengan piramida terbalik yang mana pada akhir berita biasanya pembahasan menjadi lebih umum. Berdasarkan analisis struktur skrip, peneliti melihat bahwa unsur why cukup mendominasi isi berita. Penjelasan-penjelasan kenapa pengangkatan Kaesang adalah peristiwa politik yang menggelikan dijelaskan secara detil di sini. CNNIndonesia.com juga menjelaskan siapa yang memberikan pernyataan disertai dengan kutipan langsung sehingga berita kredibel dan dapat dipercaya. Berdasarkan hasil analisis struktur tematik, jurnalis CNNIndonesia.com mengemas berita dengan detil dan koheren. Isi berita berkesesuaian dengan Headline-nya. Meskipun ada beberapa pembahasan tema, tema-tema tersebut tetap memiliki korelasi dan saling mendukung isi berita. Dengan tema-tema tersebut, CNNIndonesia.com dapat memengaruhi dan mengarahkan pikiran pembaca. Konjungsi yang digunakan juga sifatnya pada pertentangan atau perlawanan yang mana isi berita ini sifatnya memberikan kritik.

Terdapat beberapa leksikon seperti privilese, geli, dan bapakisme. Kata yang dipilih CNNIndonesia.com merujuk pada kata bermakna negatif. Secara tidak langsung, CNNIndonesia.com menunjukkan bahwa pengangkatan Kaesang ini adalah keputusan buruk dan CNNIndonesia.com berusaha menunjukkan hal tersebut kepada khalayak. Berdasarkan analisis berita keempat, CNNIndonesia.com menuliskan Headline yang menggambarkan, lagi-lagi, pengangkatan Kaesang adalah peristiwa politik yang buruk. Kali ini, CNNIndonesia.com memilih narasumber dari partai lawan yaitu Nasdem. Headline berita seolah-olah ingin menunjukkan bahwa pengangkatan Kaesang seharusnya tidak dilakukan karena tidak pantas. CNNIndonesia.com juga menjabarkan alasannya. Berdasarkan kutipannya, CNNIndonesia.com banyak mengutip perkataan dari narasumbernya yang merupakan Ketua DPP NasDem, Gus Choi. Pada pernyataannya tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya pengangkatan Kaesang dinilai terburu-buru. Pengangkatan Kaesang adalah keputusan yang seharusnya tidak dilakukan karena tidak mempertimbangkan etik. Selain itu, CNNIndonesia.com juga mencantumkan pernyataan Gus Choi yang menyinggung peran Jokowi yang merupakan ayah dari Kaesang. Pernyataan tersebut semakin diperkuat dengan adanya kutipan dari Kaesang yang mengaku sumber inspirasi terjun ke politik datang dari ayahnya. Jadi, CNNIndonesia.com ingin memperkuat agenda nya untuk memberitahu kepada pembaca bahwa pengangkatan Kaesang adalah peristiwa politik yang buruk.

Unsur 5W+1H dijelaskan lengkap oleh CNNIndonesia.com. Lalu, berdasarkan struktur tematik, jurnalis CNNIndonesia.com mengemas berita dengan detil dan koheren. Isi berita berkesesuaian dengan Headline-nya. Secara keseluruhan, tema yang disampaikan cnn lebih beragam karena tidak hanya membahas tanggapan Gus Choi sebagai narasumber utama, tetapi membahas tentang waktu pengangkatan Kaesang, dan alasan Kaesang dibalik keputusannya terjun

ke dunia politik. Meskipun berbeda, tema-tema tersebut koheren dan isi berita menjadi lebih detail dan lengkap. Konjungsi yang digunakan juga sifatnya pada pertentangan atau perlawanan.

Leksikon yang digunakan seperti kesusu, etika, dan ikhtiar. Gambar yang dipilih adalah Kaesang yang sedang berdiri di depan mimbar dengan latar belakang tulisan Partai Solidaritas Indonesia. Meskipun nampaknya peran utama dalam berita ini adalah Gus Choi karena sebagian besar isi berita merupakan pernyataan Gus Choi, CNNIndonesia.com tidak menggunakan foto Gus Choi. Dapat disimpulkan bahwa pemilihan foto Kaesang didasari pada nilai prominence yang menunjukkan bahwa foto Kaesang pasti lebih menarik perhatian karena khalayak sudah pasti mengenal Kaesang. Berdasarkan hasil analisis dua media. Peneliti melihat bahwa kedua media sama-sama menggunakan lead ringkasan yang sudah menjelaskan secara garis besar isi berita. Awal berita juga berkaitan dengan headline-nya. Selain itu, dilihat kedua media juga menulis lengkap unsur 5W+1H. Hanya saja, ada beberapa unsur yang tidak dijelaskan seperti When dan Why di salah satu berita. Berdasarkan pemilihan narasumber, peneliti melihat lebih lanjut siapa narasumber tersebut. Peneliti menemukan bahwa kedua media memilih narasumber yang kredibel atau dapat dipercaya. Kedua media sama-sama memiliki agenda untuk menginformasikan kepada khalayak mengenai peristiwa politik yang buruk. Kedua media ini sama-sama mengungkapkan bahwa pengangkatan Kaesang sudah menjadi sejarah politik baru. CNNIndonesia.com dan Kompas.com mengungkapkan bahwa pengangkatan Kaesang menyalahi etika, terlalu cepat, tidak seperti partai terdahulunya, mengabaikan meritokrasi, dan tidak pantas. Maka dari itu, dapat dilihat bahwa, dalam hal ini, kedua media memiliki agenda yang sama.

Peneliti melihat perbedaan yang cukup jelas antara CNNIndonesia.com dan Kompas.com. CNNIndonesia.com tidak segan-segan menulis kata “geli” untuk menjadi Headline mereka. Selain itu, CNNIndonesia.com lebih kaya kosa kata yang bermakna negatif seperti adanya kata Bapakisme, Kesusu, Privilese, dan sebagainya. Sebaliknya, pemilihan kata dari Kompas.com masih tergolong halus dan netral. Kompas.com juga tidak terlalu banyak menggunakan istilah-istilah seperti yang CNNIndonesia.com gunakan. Peneliti menemukan bahwasanya CNNIndonesia.com lebih mengedepankan keburukan-keburukan dari pengangkatan Kaesang dibandingkan dengan Kompas.com. Dengan kata lain, CNNIndonesia.com lebih memojokan pengangkatan Kaesang menjadi Ketua Umum PSI sedangkan Kompas.com lebih netral. Banyak dari isi berita CNNIndonesia.com yang mengarah pada narasi-narasi keburukan pengangkatan Kaesang. Berbeda dengan Kompas.com yang masih menuliskan narasi informatif seperti kapan, di mana, dan siapa ketua PSI yang Kaesang gantikan atau informasi pendukung lainnya. Penemuan peneliti di atas disetujui dan diperkuat oleh pernyataan narasumber, Dr. Pitoyo yang merupakan Head of Bussiness di Tribun Network. Beliau mengungkapkan, “Media itu jangan menghakimi atau mengadili, menghakimi dalam arti, misalnya, isi berita terdiri dari 10 paragraf. Kemudian, menyerangnya 7 paragraf dan tidak menyerangnya 3 paragraf. Nah, itu tidak boleh. Kalau dilihat isi beritanya itu seimbang. Jadi, bisa dikatakan bahwasanya media tersebut tidak berimbang dalam menulis berita dilihat dari segi komposisi isi beritanya.”

Media harus memerhatikan komposisi isi berita atau memerhatikan keseimbangan informasi yang dibahas dalam satu berita tersebut. Jika hal itu diabaikan, dapat dikatakan, media tersebut sudah mengarahkan pembaca pada informasi tersebut. Jika yang banyak dibahas adalah narasi keburukan, media dalam hal ini mengadili dan kemungkinan pembaca untuk memercayai informasi tersebut lebih besar. CNNIndonesia.com lebih menunjukkan ketidakberimbangan yang dimaksudkan narasumber ahli. Sebagai contoh, dalam 15 paragraf, hanya 5 paragraf yang pernyataan atau isinya bersifat netral. Sebanyak 10 paragraf, jurnalis CNNIndonesia.com menuliskan pengangkatan Kaesang terlalu terburu-buru dan pernyataan negatif lainnya. Berbeda

halnya dengan kompas.com. Dalam berita kedua yang peneliti amati, terdapat 29 paragraf dengan 16 paragraf yang menjelaskan seputar kapan pengangkatan kaesang dilakukan, di mana, dan siapa yang digantikan Kaesang menjadi ketua umum. Lalu, 13 paragraf selanjutnya berisi tentang keterangan pakar yang dijadikan kompas.com sebagai narasumber mengenai penilaiannya tentang pengangkatan kaesang yang mana dalam hal ini dinilai terlalu cepat dan mengabaikan meritokrasi.

Penulisan dan pemilihan kata bernarasi negatif yang lebih frontal juga termasuk dari pada cara media yang menghakimi dan mengadili. Pak Pitoyo mengungkapkan, “Nah, itu, ya, media itu mengadili kalau sudah seperti itu. Mengadili dan menghakimi. Seharusnya media itu tidak boleh terlalu menyerang. Media itu seharusnya mengarahkan pembaca tentang bagaimana melihat fenomena yang dituliskan.”Menggunakan kalimat atau kata-kata yang terlalu bermakna negatif juga merupakan bagian dari sifat media yang mengadili dan menghakimi. Padahal, media harus hati-hati dalam memilih kata atau kalimat yang digunakan dalam beritanya karena akan berpengaruh besar pada bagaimana pembaca memaknai suatu kejadian tersebut. Jangan sampai kalimat yang digunakan memprovokasi dan menimbulkan kegaduhan. Sebagai kesimpulan, peneliti melihat bahwa perbedaan dari kedua media dalam berita pengangkatan kaesang terletak pada diksi yang lebih bermakna negatif dan juga komposisi paragraf dari isi berita itu sendiri. Pengamatan peneliti diperkuat dan dijelaskan lebih spesifik oleh narasumber ahli. Dalam hal ini, CNNIndonesia.com kurang berimbang dalam memberitakan pengangkatan Kaesang menjadi Ketua Umum PSI. CNNIndonesia, dalam hal ini, telah mengabaikan nilai keberimbangan yang didukung oleh ketidakseimbangan isi berita serta penggunaan kata atau narasi yang terlalu negatif atau menyerang.

Selain itu, dilihat dari pengaruh berita pengangkatan Kaesang bagi masyarakat, publik tidak terlalu membutuhkan berita tentang pengangkatan Kaesang menjadi ketua umum. Tidak ada pengaruh yang signifikan bagi kehidupan mereka. Pak Pitoyo mengungkapkan, “Kalau publik tidak butuh sebetulnya. Hanya, media itu butuh jawaban kenapa Kaesang. Nah, publik juga ingin tahu kemampuan Kaesang mengelola partai. Jadi, agenda publiknya adalah siapa itu Kaesang: oh, anak presiden, usianya berapa tahun ini dan sebagainya.”Dengan kata lain, masyarakat lebih membutuhkan berita kenaikan harga pangan atau berita ekonomi lainnya, bukan berita partai politik. Berita pengangkatan Kaesang ini memiliki nilai prominence. Nilai ini menjelaskan bahwa Kaesang Pangarep merupakan orang yang populer. Kaesang merupakan anak presiden yang sedang menjabat periode 2019-2024. Ketika Kaesang diangkat menjadi ketua umum, publik ingin tahu apa yang mendasari pengangkatan tersebut dan ditambah lagi masyarakat Indonesia sudah mengetahui latar belakang Kaesang yang merupakan seorang pengusaha bukan politikus. Dari dasar-dasar itu, akhirnya, publik ingin tahu seberapa pantas Kaesang sehingga bisadiangkat menjadi ketua umum partai. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan narasumber. Hal ini berhubungan dengan ilmu jurnalistik yang berhubungan dengan nilai-nilai berita. Sebuah berita yang baik adalah berita yang memiliki nilai- nilai tertentu. Seorang jurnalis tentu sudah dapat menentukan apakah sebuah informasi layak menjadi berita untuk dibaca oleh publik.

Masyarakat secara tidak langsung juga mencurigai proses pengangkatan Kaesang ini: apa yang mendasari pengangkatannya? Apakah karena sosok-sosok penting di belakangnya? Hal itu lah yang dilihat oleh jurnalis sebagai nilai yang membuat berita ini layak untuk dibaca. Alasan dibalik pengangkatan Kaesang ingin diketahui oleh masyarakat. Hal itu mengapa dari dua media ini sama-sama menuliskan kekurangan-kekurangan dari pengangkatan Kaesang. Pemberitaan tersebut wajar saja jika disajikan dengan seimbang sehingga dari pemberitaan tersebut masyarakat dapat menilai sendiri tentang kepantasan Kaesang menjadi Ketua Umum PSI. Pak Pitoyo menambahkan, “Media itu dalam tanda petik mengadili. Mengadili ini dalam arti karena publik

ingin tahu dan firm bahwasanya anak ini bisa memimpin partai. Bisa enggak anak ini memimpin.” Pemberitaan Kaesang ini dibutuhkan publik karena publik ingin tahu kepantasan dan latar belakang Kaesang sehingga dapat diangkat menjadi Ketua Umum. Kedua media sama-sama menjawab hal tersebut, tetapi berbeda dari segi komposisi isinya. Menurut Pak Pitoyo, keingintahuan publik akan hal tersebut disebut sebagai agenda publik sehingga agenda publik tersebut juga menjadi agenda media dan media bertugas untuk menjawab keingintahuan publik tersebut. Headline adalah uraian singkat yang memiliki pengaruh besar dalam menentukan apakah pembaca akan membaca berita tersebut atau tidak (Rich, 2016). Gitlin mengatakan bahwa framing dapat dilakukan dengan berbagai cara misalnya ukuran tulisan Headline yang dipilih (West dan Turner, 2018). Headline berita ditentukan berdasarkan kebutuhan masyarakat atau pembacanya. Narasumber Pitoyo mengatakan, “Headline itu ditentukan berdasarkan berita yang paling ditunggu publik. Headline juga harus memberikan rasa kedekatan kepada pembacanya.”

Menurut narasumber, headline yang baik adalah headline yang didasari pada informasi yang memang ditunggu masyarakat yang mana pada akhirnya headline tersebut akan menentukan apakah publik memberikan perhatian pada berita tersebut atau tidak. Melihat headline berita dari dua media bahwasanya kedua media seolah-olah memahami dan mengetahui apa yang sedang dibutuhkan masyarakat. Sejalan dengan pernyataan Pak Pitoyo yang mengungkapkan bahwa pemberitaan kaesang ini dituliskan untuk menjawab keingintahuan publik tentang kepantasannya menjadi seorang ketua umum partai sehingga tercermin dari headline yang dituliskan, “... publik ingin tahu dan firm bahwasanya anak ini bisa memimpin partai ...” ungkap Pak Pitoyo.

Headline juga menjawab apa sebenarnya agenda dari kedua media tersebut. Kedua media tersebut menjelaskan bahwasanya, menurut narasumber yang dicantumkan dalam berita, pengangkatan Kaesang menjadi ketua umum terburu-buru, mengabaikan meritokrasi, adanya privilese politik, bahkan pengaruh Bapaknya yang disebutkan oleh media CNNIndonesia.com. Dapat dikatakan, jawaban dari pertanyaan publik adalah Kaesang belum pantas menjadi ketua umum. Gambar dalam berita menjadi salah satu unsur yang berfokus pada keefektifan sebuah berita (Samsudin, 2019). Narasumber Pitoyo menjelaskan bahwa gambar dalam berita pengangkatan Kaesang yang dianalisis peneliti tidak ada maksud tertentu, tetapi gambar tersebut menarik dan merepresentasikan isi berita. Pak Pitoyo mengungkapkan, “Kalau foto sebenarnya yang penting menarik, seperti pada berita-berita ini ya ketika pengangkatan Kaesang dilakukan, media diberikan kesempatan untuk mengambil foto. Tidak ada maksud atau makna tertentu yang berusaha disampaikan kedua media melalui pemilihan gambar. Gambar tersebut dipilih karena jurnalis menganggap foto tersebut menarik dan merepresentasikan isi berita dengan baik.

Berdasarkan empat berita yang peneliti analisis dari Kompas.com dan CNNIndonesia.com, terdapat beberapa unsur 5W1H yang hilang. Unsur tersebut seperti where dan why. Ketidaklengkapan unsur tersebut mendorong peneliti menanyakan tentang kelayakan berita tersebut kepada narasumber ahli. Menurut Pak Pitoyo, “kalau berita online itu butuh kecepatan jadi tidak perlu lengkap. Berbeda halnya dengan media cetak yang kejadian sekarang dan diterbitkannya besok. Kalau itu harus lengkap. Tidak harus satu berita lengkap 5W1H.” Agenda setting theory menjelaskan bahwa sebuah media memiliki sebuah agenda untuk disampaikan ke publik. Agenda tersebut berisi tentang hal yang media anggap penting dan penyampaian informasi tersebut sesuai dengan intensitas pemberitaannya. Lalu, adanya implikasi jika informasi tidak diberitakan, media mengindikasikan informasi itu tidak penting (West dan Turner, 2019).

Narasumber Pak Pitoyo menjelaskan bahwasanya agenda berita itu bukan yang bersifat kasuistik atau seperti kasus seorang wanita yang memarahi pegawai karena susu yang tidak dingin. Kasus tersebut juga tidak menjadi berita karena tidak ada pengaruh untuk masyarakat. Pak Pitoyo

menjelaskan, “orang media itu seolah-olah tahu gitu, ya, mana yang dibutuhkan masyarakat mana yang tidak. Saya sebagai orang media dan teman-teman media lainnya harus tahu apa yang dibutuhkan masyarakat.” Lebih lanjut, peneliti menanyakan mengenai pertimbangan sebuah informasi bisa dijadikan agenda oleh media. Pak Pitoyo mengungkapkan bahwa sebuah berita itu yang terpenting menyangkut tiga hal: agenda publik, agenda pemerintah, dan agenda media terakhir. Jadi, seperti yang dikatakan tadi bahwa jika publik tidak terpengaruh apa-apa dengan informasi tersebut ya tidak akan jadi berita. Nah, kemudian terkait agenda media. Saya sebagai pimpinan koran dulu, pertimbangan misalnya apakah informasi ini akan memberikan laba, di sisi lain republik harus tahu. Pernyataan tersebut sejalan dengan asumsi-asumsi dari agenda setting theory. Tiga asumsi dasar dari teori tersebut terdiri dari,

1. Media membentuk sebuah agenda yang tidak sekedar merefleksikan realitas, tetapi membentuk dan menyaring realitas tersebut
2. Konsentrasi media pada sebuah isu yang menjadi agenda media memengaruhi agenda publik dan pembuat kebijakan
3. Publik dan pembuat kebijakan juga memiliki kemungkinan untuk memengaruhi agenda media

Hal tersebut memang cara kerja media dalam membuat berita. Selain itu, ketika ditanya mana yang seringkali terjadi, pada kenyataannya, agenda publik lah yang lebih sering memengaruhi agenda media. Pak Pitoyo menjelaskan, “kebanyakan publik punya agenda dulu, media mengikuti. Media darimana tahunya? Dari isu yang sedang berlangsung tadi. Pasti pemicunya dari publik.” Sama halnya dengan kaitan agenda pemerintah dan media, pemerintah biasanya terlebih dulu memiliki agenda dan akhirnya memengaruhi agenda media. Jika dikaitkan dengan fenomena pengangkatan Kaesang, agenda pembuat kebijakan lah yang pertama kali muncul. PSI yang mengangkat Kaesang menjadi ketua umum disorot oleh media dan kemudian media melihat apa yang masyarakat Indonesia ingin dan harus tahu mengenai pengangkatan Kaesang ini. Pada dasarnya, fungsi media menurut narasumber adalah untuk menjawab pertanyaan publik. Nantinya, jika agenda pemerintah dirasa meresahkan dan media melihat bahwa publik memiliki agenda juga untuk mengubah kebijakan tersebut, media akan menjalankan fungsinya untuk mengatasi keresahan publik. Pak Pitoyo menjelaskan, “tugas media itu adalah memberi pencerahan, tidak boleh framing-nya memberikan keresahan. Boleh keresahan itu di-booster untuk mengubah kebijakan pemerintah, misalnya pada kasus kenaikan harga BBM dan peristiwa lainnya.”

Jika dikaitkan dengan teori agenda setting, media di sini dipengaruhi oleh agenda pemerintah dan agenda publik. Ketika Kaesang diangkat menjadi ketua umum hanya berselang dua hari setelah menjadi anggota, publik akan bertanya-tanya sehingga Kompas.com dan CNNIndonesia.com berusaha menjawabnya melalui pemberitaan tersebut. Penelitian ini menemukan adanya ketidakseimbangan framing berita yang disajikan CNNIndonesia.com. Media tersebut lebih memojokkan fenomena pengangkatan Kaesang ini. Hal tersebut terlihat dari penggunaan kata yang lebih frontal yang digunakan CNNIndonesia.com. Selain itu, komposisi paragraf atau isi berita juga tidak seimbang. Paragraf isi berita lebih banyak yang menjelaskan keburukan pengangkatan Kaesang dibandingkan informasi kontekstual mengenai pengangkatan Kaesang itu sendiri. Kompas.com lebih berimbang dilihat dari diksi serta komposisi isi berita. Isi berita Kompas.com lebih seimbang karena tidak hanya menilai pengangkatan Kaesang, tetapi ada juga informasi atau narasi informatif lainnya yang masuk dalam isi berita. Narasumber Pak Pitoyo juga mengungkapkan bahwa media tidak seharusnya mengadili atau menghakimi dengan cara yang tidak seimbang. Jika dalam isi beritanya terlalu banyak yang menjelaskan keburukannya, itu berarti media tersebut tidak berimbang. Jadi, tujuan dari media haruslah memberikan pemahaman pada

masyarakat perihal pengangkatan Kaesang ini sehingga dapat dijadikan acuan publik untuk menilai fenomena penangkatan Kaesang ini dengan baik dan objektif.

KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa framing berita yang disajikan Kompas.com dan CNNIndonesia.com berbeda. Dalam penyampaiannya, CNNIndonesia.com terlalu banyak menjelaskan keburukan-keburukan dari pengangkatan Kaesang menjadi Ketua Umum PSI dibandingkan dengan informasi mengenai latar belakang pengangkatan kaesang itu sendiri seperti kapan, di mana, bagaimana pengangkatan dilakukan dan siapa yang digantikan Kaesang. Selain itu, banyaknya kata, diksi, dan narasi yang bermakna negatif sehingga CNNIndonesia.com dinilai tidak berimbang dan terlalu memojokkan pengangkatan Kaesang menjadi ketua PSI. Lain halnya dengan Kompas.com yang mana selain memberikan penilaian mengenai diangkatnya Kaesang menjadi ketua PSI, Kompas.com juga banyak menjelaskan informasi kontekstual mengenai pengangkatan Kaesang itu sendiri. Diksi yang digunakan juga tidak terlalu frontal sehingga Kompas.com dinilai tidak memojokkan dan lebih berimbang dari CNNIndonesia.com.

DAFTAR REFERENSI

10.53856/bcomm. v4i1.231.

- Abdulsalam. (2017). Harmoko, Orang Sipil Pertama yang Jadi Ketua Umum Golkar. Tirto.id. Retrieved July 10, 2024, from Harmoko, Orang Sipil Pertama yang Jadi Ketua Umum Golkar (tirto.id)
- Afif. (2024). Yuk Kita Intip Profil dan Sejarah Singkat PPP. Retrieved July 10, 2024, from Yuk Kita Intip Profil dan Sejarah Singkat PPP » Partai Persatuan Pembangunan - PPP
- Ahsan. (2017). Bagaimana sukarso Menciptakan (Partai) Golkar. Tirto.id. Retrieved July, 11 2024, from Bagaimana Sukarno Menciptakan (Partai) Golkar? (tirto.id)
- Akihary, S., Marta, R.F., & Panggabean, H. (2023). Media Framing of Identity Politics through Prejudice and Stereotype Towards the 2024 Election. Jurnal Kajian Jurnalisme.
- Alaslan, A. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Depok: RajaGrafindo Persada
- Campbell, R. Et al. (2019). Media & Culture Mass Communication in a Digital Age(12th ed). Boston: MacMillan Learning.
- Annur, C. M. (2023. Juni 15). Inilah Media yang Paling Dipercaya Warga Indonesia pada 2023, Ada Favoritmu?. databoks. Retrieved March, 11 2024, from katadata.co.id. Inilah Media yang Paling Dipercaya Warga Indonesia pada 2023, Ada Favoritmu? (katadata.co.id)
- Argawati, U. (2023, Juli 11). Masa Jabatan Ketua Umum Partai Politik Dipersoalkan: mkri. Retrieved May, 28 2024, from Masa Jabatan Ketua Umum Partai Politik Dipersoalkan | Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia (mkri.id)
- Awaludin. (2024). Sejarah Berdirinya PDI Perjuangan: Berawal dari PNI Soekarno hingga Tragedi Kudatuli. Okezone.com. July, 11 2024, from Sejarah Berdirinya PDI Perjuangan: Berawal dari PNI Soekarno hingga Tragedi Kudatuli : Okezone Nasional
- CNNIndonesia. (2023). NasDem Soal Kaesang Ketum PSI: Itu Kurang Pantas. CNNIndonesia.com. NasDem Soal Kaesang Ketum PSI: Itu Kurang Pantas (cnnindonesia.com)
- CNNIndonesia. (2023). Pakar: Tak Ada yang Paling Menggelikan Kecuali Kaesang Ketum PSI. CNNIndonesia.com. Pakar: Tak Ada yang Paling Menggelikan Kecuali Kaesang Ketum PSI (cnnindonesia.com)
- Denzin dan Lincoln. (2018). The SAGE Handbook of Qualitative Research, Fifth Edition.

- California: SAGE Publications, Inc
- Dirgantara, Adhyasta dan Meiliana. (2023). Kaesang Pangarep Resmi Jadi Ketua Umum PSI. Kompas.com. Kaesang Pangarep Resmi Jadi Ketua Umum PSI (kompas.com)
- Dyatmika, Teddy. (2021). Ilmu Komunikasi. Yogyakarta: Zahir Publishing Eriyanto. (2011). Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media. Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang
- Dzulfaroh dan Hardiyanto. (2023). Daftar Partai Politik di Indonesia untuk Pemilu 2024. Kompas.com. Retrieved May, 28 2024, from Daftar Partai Politik di Indonesia untuk Pemilu 2024 (kompas.com) encyclopedia.com. (n.d). Paradigms. Retrieved March, 11 2024, from Paradigms | Encyclopedia.com
- Effendy, Yusuf. (2022). Analysis of Tempo and Kompas Online Media Framing towards Reporting the Issues of the 2024 Presidential Election Postponement. QAULAN: Journal of Islamic Communication. 3. 108-125. 10.21154/qaulan.v3i2.4879.
- Fajri, D. L. (2022, Agustus 1). Studi Pustaka Adalah Referensi Penelitian, Ini Penjelasan Lengkapnya. katadata. Retrieved June, 28 2024, from Studi Pustaka Adalah Referensi Penelitian, Ini Penjelasan Lengkapnya - Nasional Katadata.co.id
- Farisa. (2023). Sosok Soetrisno Bachir, Ketua Dewan Kehormatan PAN yang Masuk Barisan Timnas Anies-Muhaimin. Kompas.com. Retrieved June, 11 2024, from Sosok Soetrisno Bachir, Ketua Dewan Kehormatan PAN yang Masuk Barisan Timnas Anies-Muhaimin (kompas.com)
- Fauziah. (2023). Sejarah Partai PAN, Prinsip Dasar, dan Nomor Urut Pemilu 2024. Tirto.id. Retrieved June, 15 2024, from Sejarah Partai PAN, Prinsip Dasar, dan Nomor Urut Pemilu 2024 (tirto.id).
- Field, A., Klinger, D., Wintner, S., Pan, J., Jurafsky, D., dan Tsvetkov, Y. (2018). Framing and Agenda-setting in Russian News: a Computational Analysis of Intricate Political Strategies. Conference on Empirical Methods in Natural Language Processing.
- Flick, Uwe. (2014). The SAGE Handbook Qualitative Data Analysis. London: SAGE Publications Inc.
- Gamble, T. K., & Gamble, M. (2013). How Communication Works (11th ed). New York: McGraw-Hill.
- Gerong, S. P. (2022). Analysis of Ahok-Djarot News Framing After the 2017 Jakarta Regional Head Elections at Kompas and Tempo. COMMENTATE: Journal of Communication Management, 3(1), 73–82. <https://doi.org/10.37535/103003120227>
- Giatama dan Sodik. (2015). Sejarah Perjalanan PPP Pasca Orde Baru: Dinamika Politik dalam Mengatasi Konflik Internal Partai. Journal of Indonesian History, 4 (1)
- Griffin et al. (2019). A First Look at Communication Theory, Tenth Edition. New York: McGraw-Hill Education.
- Harcup, T., dan O'Neill, D. (2016). What is News? News values revisited (again). Journalism Studies, 18(12), 1470–1488. <https://doi.org/10.1080/1461670X.2016.1150193>
- Heppy, A. (2023, September 26). Perjalanan Kaesang Pangarep, Sempat Tak Mau Berpolitik Kini Jadi Ketum PSI. Tempo.co. Retrieved March, 15 2024, from Perjalanan Kaesang Pangarep, Sempat Tak Mau Berpolitik Kini Jadi Ketum PSI - Nasional Tempo.co
- Lesmana dan Ardiansyah. (2023). PPP Tutup Peluang Sandiaga jadi Ketum, Syaratnya Berat: Harus Punya Pengalaman 5 Tahun jadi Kader. Suara.com. Retrieved June, 15 2024, from PPP Tutup Peluang Sandiaga jadi Ketum, Syaratnya Berat: Harus Punya Pengalaman 5 Tahun jadi Kader (suara.com)

- Littlejohn, Foss, & Oetzel. (2017). *Theories of Human Communication*, Elevent Edition. USA: Waveland Press, Inc
- Matanasi. (2019). Suprpto Sukowati, Ketua yang Memenangkan Golkar di Pemilu Pertama. *Tirto.id*. Retrieved July, 11 2024, from Suprpto Sukowati, Ketua yang Memenangkan Golkar di Pemilu Pertama (*tirto.id*) *merdeka.com*. (n.d). 4 Jenis dan Sumber Data, Wajib Diketahui Calon Pejuang Skripsi. Retrieved June, 15 2024, from 4 Jenis dan Sumber Data, Wajib Diketahui Calon Pejuang Skripsi (*merdeka.com*)
- Mishra, Raghavendra, dan Koundal, Pawan. (2020). *Print and Online Newspapers: An Analysis of the News Content and Consumption Patterns of Readers*.
- Misiyem dan Kurniawati. (2023). Analisis Framing Curi Start Kampanye Anies Baswedan Calon Presiden 2024. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 5(1), 1147-1181.
- Muhid dan Andryanto. (2023). Perjalanan Politik Kaesang Pangarep, Semula Tak Mau Kemudian Berniat Maju. *Tempo.co*. Retrieved June, 15 2024, from Perjalanan Politik Kaesang Pangarep, Semula Tak Mau Kemudian Berniat Maju - Nasional *Tempo.co*
- Muir, Shannon R., et al. (2021). The portrayal of online shaming in contemporary online news media: A media framing analysis. *Computers in Human Behavior Reports*, Vol. 3, ISSN 2451-9588. <https://doi.org/10.1016/j.chbr.2020.100051>.
- Pratama, Miftah dan Annissa, Jeanie. (2021). Analisis Framing Berita Terpilihnya Prabowo Subianto sebagai Menteri Pertahanan pada Masa Kabinet Kerja Presiden Jokowi Periode 2019-2024: *cnnindonesia.com* dan *tempo.co* Edisi 22–24 Oktober 2019. *PROPAGANDA*. 1. 35-43. 10.37010/prop.v1i1.255.
- Prinada. (2021). Sejarah Kudeta Politik PDI di Rezim Soeharto: Megawati vs Soejardi. *Tirto.id*. Retrieved June, 16 2024, from Sejarah Kudeta Politik PDI di Rezim Soeharto: Megawati vs Soerjadi (*tirto.id*)
- Putri, Vanya Karunia Mulia. (2021). Media Online: Pengertian dan Fungsinya. *Kompas.com*. Retrieved June, 29 2024, from Media Online: Pengertian dan Fungsinya (*kompas.com*)
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo
- Romelte. (2018). Pengertian Berita Online (Online News). *Komunikasipraktis.com*. Retrieved June, 29 2024, from Pengertian Berita Online (Online News) » Komunikasi Praktis
- Romli, A. S. M. (2018). *Jurnalistik Online Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- S, Sreejesh, Paul, et al. (2020). Consumer Response towards Social Media Advertising: Effect of Media Interactivity, its Conditions and the Underlying Mechanism. *Internation Journal of Information Management*, 54.
- Sahputra, Dedi. (2021). *Dasar-dasar Jurnalistik di Era New Media*, Ed. 1. Medan: UMA Press.
- Salmaa. (2022, Juli 11). Paradigma Penelitian: Pengertian, Peran Penting, Jenis, dan Contoh. *Deepublishstore*. Retrieved June, 29 2024, from Paradigma Penelitian: Pengertian, Peran Penting, Jenis, dan Contoh Lengkapnya (*penerbitdeepublish.com*)
- Samsudin, D. (2019). Understanding the Models of Framing Analyses Approaches in Media Framing Studies. 385-389. 10.5220/0009159503850389.
- Saptohutomo, Aryo Putranto. (2023). PSI, Kaesang Pangarep, dan Tanda Tanya "Idealisme" Partai Anak Muda. *Kompas.com*. PSI, Kaesang Pangarep, dan Tanda Tanya "Idealisme" Partai Anak Muda (*kompas.com*)
- Saptohutomo. (2022). Profil Ketua Umum Partai Golkar dari Masa ke Masa. *Kompas.com*. Retrieved June, 15 2024, from Profil Ketua Umum Partai Golkar dari Masa ke Masa (*kompas.com*)

-
- Sholikhah, Wulan Sari Aliyatus. (2024). Analisis Framing Media Online Terkait Perpanjangan Jabatan Kepala Desa 9 Tahun di Kompas.com dan Detik.com. *innovative: Journal of Science Research*, Vol. 4, 2, page 3272-3282
- Siagian, Pangeran dan Ritonga, Mara Untung. (2024). Analisis Framing dalam Pemberitaan Politik di tvonenews.com (Studi Kasus Pemilihan Presiden 2024. *Filosofi: Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya*, Volume 1, No. 2
- Siregar, Ade Kurniawan dan Qurniawati, Eka Fitri. (2022). Analisis Framing Pmberitaan Buzzer di tempo.co. *Journal of New Media and Communication*, Col. 1, No. 1, pp 1-15
- Sitanggang, Prasetyo dan Lubis, Ahmad. (2022). FRAMING KISRUH KUDETA KEPEMIMPINAN PARTAI DEMOKRAT. *BroadComm*. 4. 13-22.
- Solikhin. (2017). Menimbang Pentingnya Desentralisasi Partai Politik di Indonesia. *Journal of Governance*, vol. 2, 1
- Sufa. (2022). Profil 8 Partai Non Parlemen Peserta Pemilu 2024 Beserta Nomor Urut. *Katadata.co.id*. Retrieved June, 15 2024, from Profil 8 Partai Non Parlemen Peserta Pemilu 2024 Beserta Nomor Urut - Nasional *Katadata.co.id*
- Sutikno, M. S., dan Hadisaputra, P. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Lombok: Holistica
- Tanikawa, Miki. (2017). What is News? What is the Newspaper? The Physical, Functional, and Stylistic Transformation of Print Newspaper, 1988-2013. *International Journal of Communication*, 11, 3519-3540
- Tartilah, S. (2014, Oktober 21). Gandeng Transmedia, Turner Broadcasting Resmi Luncurkan CNN Indonesia. *MIX marcomm*. Retrieved March, 11 2024, from Gandeng Transmedia, Turner Broadcasting Resmi Luncurkan CNN Indonesia - *MIX Marcomm Berita*
- Tobing, et al. (2017). *Pendekatan dalam Penelitian Kualitatif*. Universitas Udayana West, R. L., & Turner, L. H. (2018). *Introducing Communication Theory*. NewYork: McGraw-Hill Education Wood, J. T. (2018). *Communication in Our Lives* (8th ed). Boston: Cengage Learning.
- Triwahyuni, Selvi. (2022). News Framing of the Extraordinary Congress Partai Demokrat at Kompas.com. *Jurnal Propaganda*, Vol. 2, No. 1
- Yuan, Zhou-min. (2015). Online News. 10.1002/9781118611463.wbielsi176.
- Yuan, Zhou-min. (2015). Online News. 10.1002/9781118611463.wbielsi176.